



UNIVERSITAS INDONESIA

**RUSIFIKASI *ДЕД МОРОЗ* (DED MOROZ) 'SANTA CLAUS':
SIMBOL PERAYAAN NATAL DAN TAHUN BARU DI RUSIA**

SKRIPSI

**ISMAIL
0806357253**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI RUSIA
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**RUSIFIKASI *ДЕД МОРОЗ* (DED MOROZ) 'SANTA CLAUS':
SIMBOL PERAYAAN NATAL DAN TAHUN BARU DI RUSIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

ISMAIL

0806357253

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI RUSIA**

**DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 10 Juli 2012



Ismail

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Ismail

NPM : 0806357253

Tanda Tangan : 

Tanggal : 10 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :
nama : Ismail
NPM : 0806357253
Program Studi : Rusia
Judul : Rusifikasi *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus': Simbol
Perayaan Natal dan Tahun Baru di Rusia

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ahamad Fahrurodji, M.A.

Penguji : Banggas Limbong, M.Hum.

Ketua Sidang : Mina Elfira, Ph.D.

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 10 Juli 2012

oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.

NIP. 196510231990031002



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Rusia pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Ahmad Fahrurodji, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) Bapak Dr. Zeffry Alkatiri, selaku pembimbing akademik yang membantu penulis selama empat tahun ini dalam pengarahan menyelesaikan studi;
- 3) Para Pengajar Rusia UI yakni Ibu Prof. Dr. N Jenny M T Hardjatno, Bapak Nasir Latief, M.Hum., Bapak Banggas Limbong, M.Hum., Ibu Mina Elfira, Ph.D., Ibu Sari Endahwarni, M.A., Bapak Fadli Zon, M.sc., Bapak Ahmad Sujai, M.A., Ibu Dr. Thera Widyastuti, Ibu Nia Kurnia Sofiah, M.App.Ling., Ibu Sari Gumilang, M.Hum., Bapak Reynaldo De Archellie, S.Hum., Bapak Abuzar Roushanfikri, S.Hum., Bapak Hendra Kaprisma, S.Hum., dan Ibu Olga Potnyagina, M.A., serta Ibu Maria Myutel, M.A yang memberikan saya ilmu yang tak ternilai harganya;
- 4) Orang Tua penulis Bapak Doerman dan Ibu Roemina yang sangat penulis sayangi dan banggakan yang telah memberikan banyak teladan hidup dan limpahan kasih sayang. Terima kasih untuk semua keringat doa dan air mata. Tidak henti-hentinya penulis berucap syukur karena memiliki orang tua terbaik seperti kalian.
- 5) Kakak-kakak penulis Alm. Dulmuni, Tarsiti, Rosuli dan Nur Wastari yang tidak lelah memberikan dukungan dan perhatiannya selama penulis melakukan studi di bangku perkuliahan;

- 6) Teman-teman terbaik penulis dalam ‘Trio Bimbang’ Muhammad Rhida Rachmatullah-Pangeran Tanah Gambut dan Aditya Haryo Proboncono-Putra Mahkota Jalan Prihatin yang telah memberikan penulis banyak kenangan, tawa, semangat, dan perhatian; Nur Romdhon Asshidiq-Calon Juragan Tambak yang selalu mengingatkan, menghibur dan mengajak penulis bermain; Sarom Mahdi-Macan Hutan yang rapuh yang selalu penulis dengarkan petuah dan cerita masa mudanya; Inas Andina-Kamus Cantik yang selalu siap membantu penulis dalam menerjemahkan.
- 7) Teman-teman Rusia 2008 Awalina Zulfah, Riani Ayuningtyas, Fahsha Harfiqurainida yang telah memberikan semangat kepada penulis di detik-detik terakhir pengumpulan; Yulia Kristiningrum, Dimas Erwan Atmaja, Rhesa Leosandy Pasaribu, Ahmad Risky, Soraya Begum, Mutiara Meriditha, Pelangi, Fahna Nur Santika, Olga Florentyna, Febrina, Danti Oktarizkia, Anggiyandra Rahmadanti, Riga Adhitya Ramadhan, Karina Dian Anjani, Risky Abbyasa, Nugroho Ajie B, Natama Paramataty, Picesia Dwi Ratih, Asep Trisusanto, Andhini Fath, Iyus Yusuf, Raisa Resmithasari, Faiqoh, Ferdi Julias Chandra, Yuyun Lestari Ningrum, Elmira Nidya, Raras Aditya, Abdillah Arman, Ian Aviandy, Jhon R. Silalahi, Arief Muliawan, Hari Putra Setiawan, Bambang Bernardi, terima kasih untuk cinta, benci, canda, tawa, duka dan air mata yang penulis dapatkan selama empat tahun. Terima kasih telah membantu penulis beradaptasi di awal perkuliahan. Semuanya indah bersama kalian;
- 8) Senior penulis di Program Studi Rusia Monica Dian, Lestari Kalsum, Isabella Manurung, Felicia R. Lamongi terima kasih untuk semua saran dan masukan yang diberikan kepada penulis; keluarga besar IKASSLAV;
- 9) Elizaveta Moskvina dan Oleg Vinzhegin yang telah membantu penulis dalam mencari data-data yang diperlukan untuk menyusun skripsi;
- 10) Tiga gadis penulis: Dede ‘Unyil’, Devi Rosiana, Devi Widyastuti, terima kasih telah mengajarkan arti sahabat sejati;
- 11) Shreera Jan Adnin-si Ringkih yang tidak henti-hentinya mengisi *inbox* penulis dengan kata ‘Semangat!’, Ria Oktavia-Perempuan setengah matang yang selalu menyemangati dan membela penulis dimanapun dan kapanpun,

Danielle Ines Reynata Michaela Max dan Aah Ahmad Syahid-Guru SD yang sangat sabar sekaligus menjengkelkan yang selalu menjadi bahan olok-olokan penulis;

- 12) Komunitas Orang-orang Sangat Kreatif (OSK) Rizki Mustika, Yorikedesvita, Alvia Rahmah, Sekar Arum Savitri, Catur Aji Pamungkas, Sugi Wiriyanto, Maryadi 'Vakol', Rika Febrianti Hutabarat, Mochammad Ardhya Irawan, Zu'limatul Safa'ah, Anisa Prima, Kak Beky, Kak Angesty Putria dan Pak Bahroin Suryantara yang telah memberikan banyak pengalaman dan menghidupkan kembali jiwa sosial penulis;
- 13) Keluarga Besar Sintesa (Satu Ikatan Tegal Bersaudara) yang selalu mengingatkan dari mana penulis berasal; Terima kasih Mamih Yanti dan keluarga yang sudah memberikan tempat tinggal kepada penulis selama tiga tahun; Hegar Sandroria Enggar Terima kasih untuk internet 4 harinya. Benar-benar sangat membantu.
- 14) Seluruh pengajar dan staf karyawan FIB UI yang telah membantu penulis selama menjalankan studinya di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya;
- 15) Seluruh karyawan Kansas (Kantin Sastra) FIB UI yang selama ini telah menyediakan makanan dan mendoakan penulis;
- 16) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, mantra, sumpah serapah, pujian, hujatan, kritik dan saran selama penulis menempuh studi sampai menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam merampungkan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 10 Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail
NPM : 0806357253
Program Studi : Rusia
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Rusifikasi *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus': Simbol Perayaan Natal dan Tahun Baru di Rusia

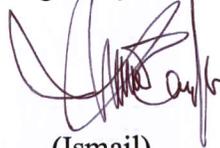
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Depok

Pada tanggal : 10 Juli 2012

Yang menyatakan



(Ismail)

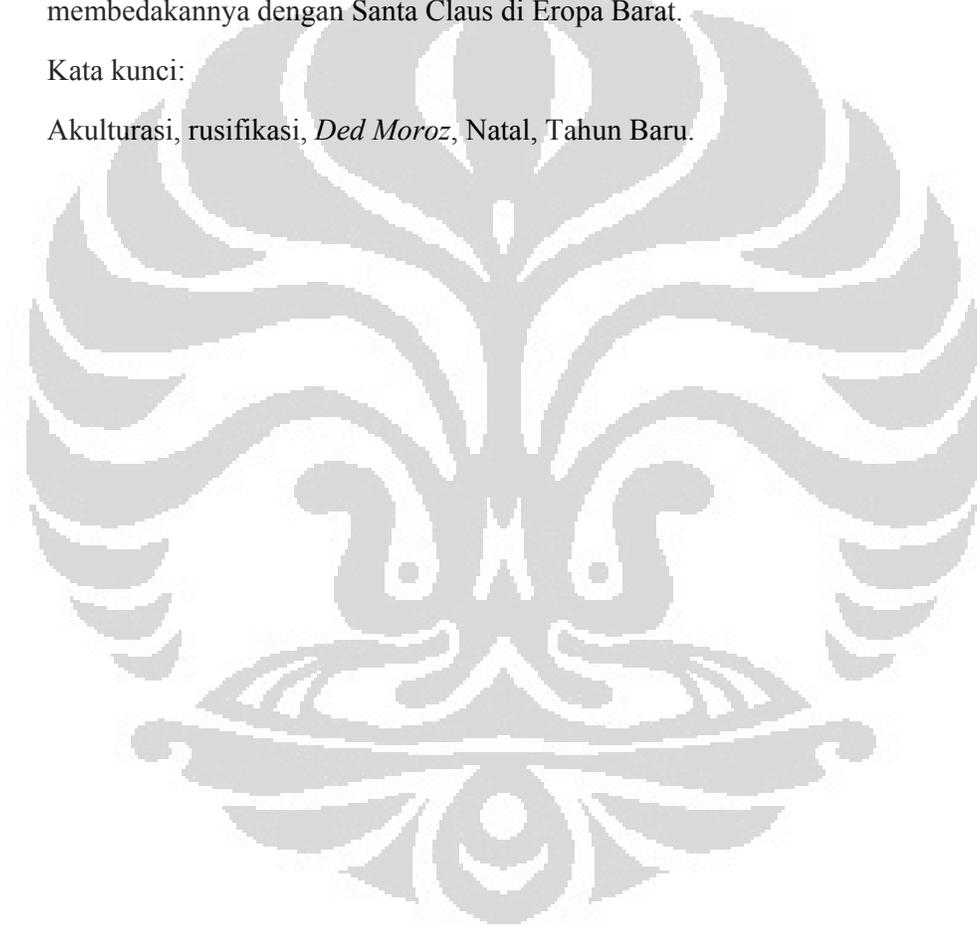
ABSTRAK

Nama : Ismail
Program Studi : Rusia
Judul : Rusifikasi *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’: Simbol Perayaan Natal dan Tahun Baru di Rusia.

Skripsi ini menjelaskan akulturasi atau rusifikasi pada *Ded Moroz* sebagai santa pemberi hadiah pada perayaan Natal dan Tahun Baru masyarakat Kristen Ortodoks di Rusia. Penelitian ini menggunakan teori akulturasi dan metode deskriptif. Dari hasil analisis diketahui bahwa akulturasi yang terdapat pada *Ded Moroz* menunjukkan perwujudan karakter bangsa Rusia sekaligus membedakannya dengan Santa Claus di Eropa Barat.

Kata kunci:

Akulturasi, rusifikasi, *Ded Moroz*, Natal, Tahun Baru.



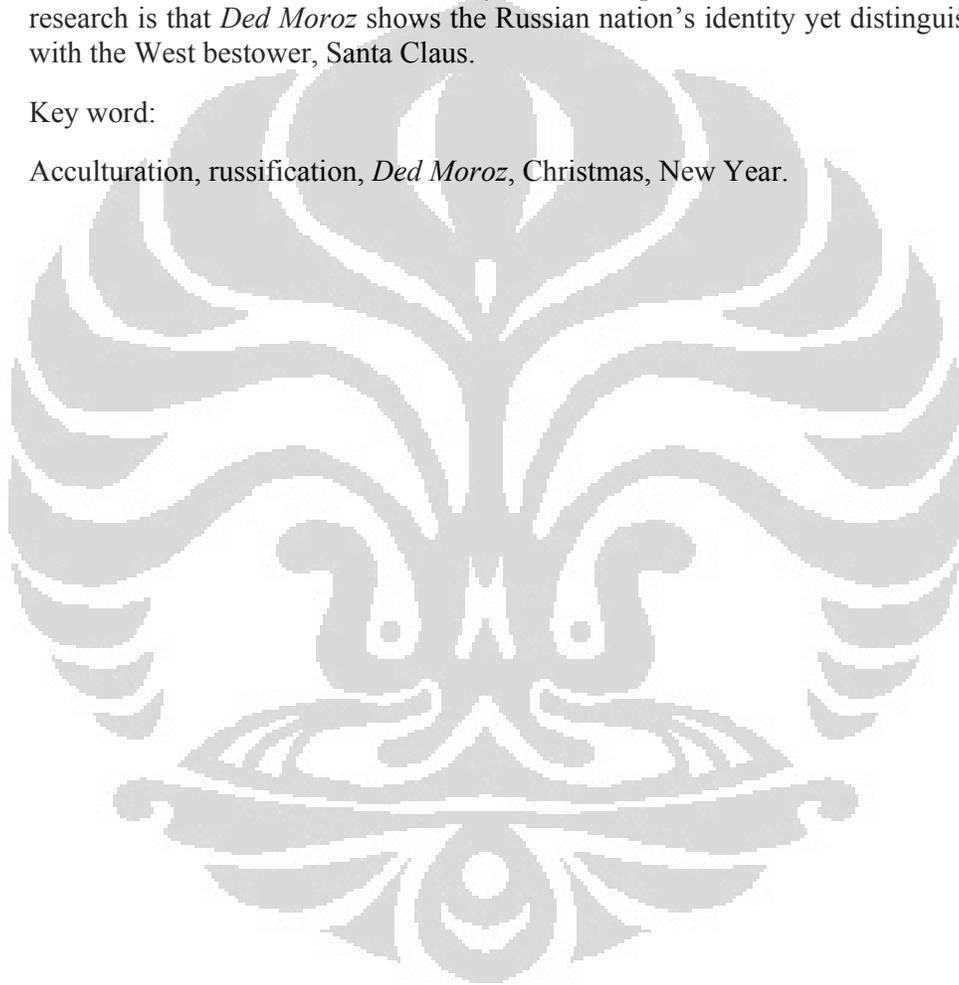
ABSTRACT

Name : Ismail
Study Program: Russia
Title : Russification of *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’: Symbol of Christmas and New Year Celebration in Russia.

This thesis discusses the acculturation or russification of *Ded Moroz* as the bestower at Christmas and New Year of Christian Orthodox’s society in Russia. This research uses acculturation theory with descriptive method. The result of this research is that *Ded Moroz* shows the Russian nation’s identity yet distinguishing with the West bestower, Santa Claus.

Key word:

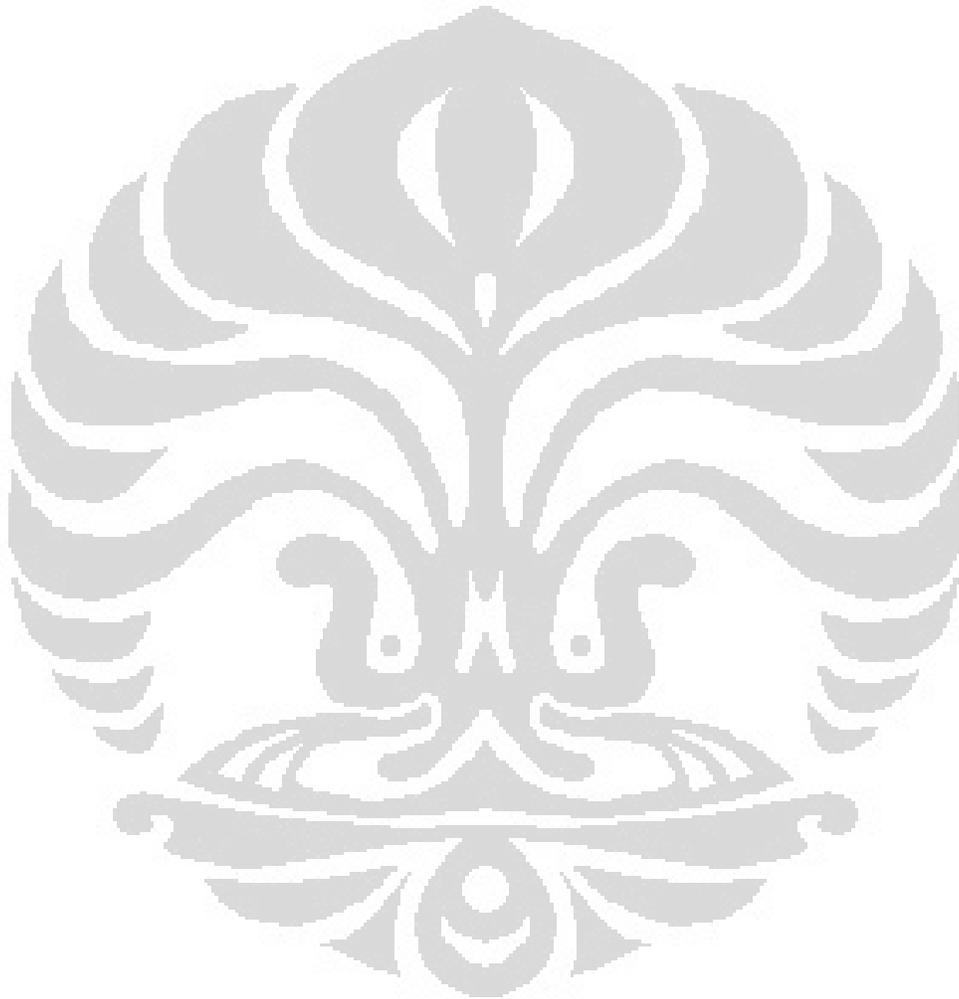
Acculturation, russification, *Ded Moroz*, Christmas, New Year.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENRNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Metode Penelitian	5
1.5 Landasan Teori	6
1.6 Tinjauan Pustaka	7
1.7 Sistematika Penulisan	9
1.8 Sitem Transliterasi bahasa Rusia Moderen	11
BAB 2 SEJARAH KEMUNCULAN <i>ДЕД МОРОЗ</i> (DED MOROZ) ‘SANTA CLAUS’ DI RUSIA	13
2.1 Paganisme dan Mitologi di Rusia	14
2.2 Kristenisasi, Tradisi Natal dan Tahun Baru di Rusia	16
2.2.1 Tradisi Natal di Rusia	18
2.2.2 Tradisi Tahun Baru di Rusia	21
2.3 Rusifikasi Budaya dan Sejarah Kemunculan <i>Дед Мороз</i> (Ded Moroz) ‘Santa Claus’	24
2.3.1 Rusifikasi dan Pengaruhnya dalam Kebudayaan Rusia	25
2.3.2 Asal-Usul <i>Дед Мороз</i> (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ di Rusia	27
BAB 3 ANALISIS RUSIFIKASI PADA TOKOH <i>ДЕД МОРОЗ</i> (DED MOROZ) ‘SANTA CLAUS’	32
3.1 Keadaan Masyarakat Pra-Akulturasi dengan <i>Дед Мороз</i> (Ded Moroz) ‘Santa Claus’	32
3.2 Proses Rusifikasi <i>Дед Мороз</i> (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ di Rusia	35
3.3 Analisis Bentuk- Bentuk Rusifikasi pada Tokoh <i>Дед Мороз</i> (Ded Moroz) ‘Santa Claus’	40
3.3.1 Perbedaan <i>Дед Мороз</i> (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan Santa Claus	42

BAB 4 PENUTUP	63
4.1 Kesimpulan.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Ded Moroz dan Snegurochka.....	42
Gambar 1.2	Santa Claus.....	42
Gambar 2.1	Kaum Boyar	45
Gambar 2.2	Kaum Boyar, Bangsawan Tradisional Rusia	46
Gambar 2.3	Ded Moroz	46
Gambar 2.4	Santa Claus dengan Pom-pomnya	47
Gambar 2.5	Penutup Kepala Tidur.....	47
Gambar 2.6	Toque.....	47
Gambar 3.1	Seorang Pria dalam Balutan Pakaian Tradisional Rusia	49
Gambar 3.2	Santa Claus dengan Ikat Pinggangnya.....	50
Gambar 4.1	Valenki	52
Gambar 4.2	Sapogi.....	52
Gambar 4.3	Sepatu Bot Kulit.....	53
Gambar 5.1	Troika	54
Gambar 5.2	Ded Moroz Mengendarai Troika.....	54
Gambar 5.3	Ded Moroz Mengendarai Truk.....	55
Gambar 5.4	Santa Claus dengan Kereta Luncur Rusanya.....	55
Gambar 6.1	Ded Moroz Mengantarkan Hadiah.....	56
Gambar 6.2	Santa Claus Akan Masuk Melalui Cerobong Asap....	57
Gambar 6.3	Kaus Kaki yang Digantung di Atas Tungku Perapian.....	57
Gambar 7.1	Sarafan.....	58
Gambar 7.2	Ded Moroz dengan Snegurochka.....	58
Gambar 8.1	Ded Moroz di Kediamaannya di Veliky Ustyug.....	59
Gambar 8.2	Lapland, North Pole, Alaska Kediaman Santa Claus.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	Penggambaran Tokoh Morozko.....	72
Lampiran 1.2	Ikon St. Nicholas.....	72
Lampiran 2.1	Karikatur Santa Claus Pertama yang Dibuat Thomas Nast.....	73
Lampiran 2.2	Santa Claus dalam Sebuah Iklan Air Mineral di Amerika Serikat tahun 1924.....	73
Lampiran 2.3	Santa Claus dalam Iklan <i>Coca-cola</i>	74
Lampiran 3.1	Ilustrasi Legenda Snegurochka.....	74
Lampiran 3.2	Tradisi Kolyada.....	75
Lampiran 3.3	Ilustrasi Legenda Babushka dan Tiga Orang Bijak....	75
Lampiran 4.1	Sinter Klas dan Pit Hitam.....	76
Lampiran 4.2	<i>Father Christmas</i>	76
Lampiran 5.1	Poster perang Ideologi antara Santa Claus dan Ded Moroz.....	77
Lampiran 5.2	Ikon St. Nicholas Dipajang Di Kapal Rusia	77
Lampiran 6.1	Kunjungan Vladimir Putin Ke Veliky Ustyug Tahun 2008.....	78
Lampiran 6.2	Ded Moroz Di Depan Kediannya di Veliky Ustyug.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama tidak dapat dilepaskan dari identitas bangsa Rusia. Karena pengaruh dari Bizantium, pusat agama Kristen Ortodoks Timur, pada akhir abad X tepatnya 988 Masehi masyarakat Rusia memutuskan untuk mengadopsi Kristen Ortodoks Timur (selanjutnya untuk disebut Kristen Ortodoks) sebagai agama resmi negara. Keputusan itu diambil setelah masyarakat Rusia melewati masa keraguan yang panjang, di mana pada masa itu masyarakat Rusia membutuhkan kepercayaan baru setelah ideologi agama pagan, sebagai kepercayaan lama mereka pecah (Vernadsky, 1954:37). Ketertarikan bangsa Rusia terhadap agama Kristen Ortodoks didasarkan pada laporan yang diterima Pangeran Vladimir Svyatoslavich (selanjutnya disebut untuk Pangeran Vladimir I) atas utusannya yang mengisahkan keindahan, keagungan, keteraturan, kehikmatan serta kesederhanaan tempat dan ritual ibadah di St. Sophia, sebagai pusat agama Kristen Ortodoks di Bizantium.(Boangmanalu, 1995:16).

Menurut catatan dalam *Povest Vremennikh Let* disebutkan bahwa Pangeran Vladimir mendengarkan masukan dari duta-duta yang dikirimnya secara khusus ke berbagai penjuru untuk mendapatkan informasi tentang kehidupan masyarakat di berbagai negara. Mereka dikirim ke negara-negara tetangga seperti Bolgaria (Islam), Kaganat Khazar (Yahudi) dan negara-negara Barat (Katolik) untuk mempelajari agama dan diharuskan memberikan laporan di depan pangeran dan Dewan Boyar, yang terdiri dari para bangsawan tradisional Rusia. Setelah mendengarkan laporan para duta tersebut, Pangeran Vladimir I kagum dan akhirnya memutuskan untuk memeluk agama Kristen Ortodoks. (Fahrurodji, 2005:40-41).

Bangsa Rusia yang baru adalah sebuah bangsa dengan kepercayaan Kristen Ortodoks dan bukan lagi bangsa yang mengikuti kepercayaan pagan. Dengan keadaan masyarakatnya yang telah beragama, menempatkan bangsa Rusia dalam posisi yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain di Eropa yang lebih dahulu menganut agama. Hal ini semakin mempermudah bangsa Rusia untuk berinteraksi

dalam lingkup yang lebih luas yaitu sebagai bangsa Eropa, meskipun hampir sebagian besar negara-negara di daratan Eropa adalah penganut Katolik dari Roma dan bukan dari Bizantium seperti Rusia (Likhachev, 1991:104).

Hoskin (1970) mengatakan bahwa sejak zaman dahulu kala negara-negara di Eropa, termasuk Rusia telah menggunakan kalender Julian¹ sebagai dasar perhitungan. Namun pada tahun 1918 mengikuti beberapa negara lain yang mendahuluinya, bangsa Rusia beralih dari kalender Julian ke kalender Gregorian sebagai pedoman perhitungan waktu yang baru (www.webexhibits.org). Sampai saat ini bangsa Rusia masih menggunakan Kalender Julian untuk menetapkan Natal sebagai perayaan memperingati lahirnya Yesus Kristus ke dunia. Hal inilah yang menyebabkan waktu perayaan Natal di Rusia berbeda dengan negara-negara lain di mana Natal di Rusia diperingati setiap tanggal 7 Januari dan bukan 25 Desember layaknya Natal pada umumnya.

Tradisi perayaan Natal di dunia tidak dapat dilepaskan dari sosok santa pemberi hadiah yang biasanya diwujudkan dengan seorang pria dengan jenggot putih panjangnya yang kita kenal dengan Santa Claus. Akan tetapi tidak semua negara menyebutnya demikian, di Rusia misalnya, santa pemberi hadiah biasa disebut dengan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ (Pogadaev, 2010:147). Kata *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yang terdiri dari dua suku kata yaitu *Дед* yang merupakan kependekan dari kata *Дедушка* yang diterjemahkan sebagai kakek dan *Мороз* yang diterjemahkan sebagai dingin beku, merupakan personifikasi dari dingin yang ramah yang diwujudkan dalam wujud seperti Bapak Natal (Santa Claus) sebagaimana masyarakat umum menyebutnya (Kennedy, 1959: 64). Dikisahkan dahulunya *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ merupakan seorang penyihir jahat bernama *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ yang mampu membekukan manusia dengan tongkat sihirnya. Seiring berjalannya waktu *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ mengalami refigurisasi menjadi santa pemberi hadiah bernama *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’. Sepintas dari tampilan luarnya, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan Santa Claus mempunyai kemiripan, tetapi jika ditelaah lebih

¹ Kalender Julian merupakan kalender tahun Syamsiyah (Matahari) di mana jumlah hari setiap bulannya tetap dan disisipi satu hari setiap empat tahun. Kalender Julian diusulkan oleh seorang astronom yang bernama Sosigenes dan kemudian diberlakukan oleh Julius Caesar sejak 1 Januari 45 SM. Satu tahun dalam Kalender Julian terdapat $365 \frac{1}{4}$ hari, setiap tiga tahun terdapat 365 hari dan setiap empat tahun terdapat 366 hari. (Hill, 1993:68)

dalam lagi, terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan Santa Claus.

Pada akhir tahun 1800an *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dihadirkan di Rusia untuk mengisi kekosongan sosok santa pemberi hadiah pada perayaan Natal sekaligus menjadi simbol² perayaan Natal yang baru. Ketika Lenin menjadi pemimpin Rusia, pasca Revolusi Bolshevik segala bentuk perayaan agama pun dilarang, hal ini dikarenakan ia tidak mempercayai semua sentimen agama dan Kristen Ortodoks sebagai institusi (Vernadsky, 1954:401). Berbanding lurus dengan hal tersebut maka tradisi menghadirkan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ pada perayaan Natal dan tradisi Natal sebagai sebuah perayaan pun dihilangkan. Pada tahun 1937 Stalin yang dikenal dekat dengan anak-anak menghadirkan kembali *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dalam perayaan Tahun Baru dan bukan pada perayaan Natal. Hal ini dikarenakan, Stalin menerapkan kebijakan yang serupa dengan Lenin dalam rangka membatasi kebebasan rakyatnya dalam beragama. Kemunculan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sekembalinya dari ‘perasingan’ kemudian dipasangkan dengan tokoh yang diceritakan sebagai cucu perempuannya yaitu *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ (Pogadaev, 2010:595). Meskipun *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ di Rusia dihadirkan dalam perayaan Tahun Baru dan bukan pada perayaan Natal lagi sebagaimana umumnya santa pemberi hadiah, hal ini efektif tidak menimbulkan perubahan dalam sebutan. *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ adalah santa pemberi hadiah di Rusia terlepas dari didatangkannya pada saat Natal atau Tahun Baru (Shuvalova, 2007).

Sebagai salah satu simbol perayaan Tahun Baru di Rusia, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ menjadi figur yang selalu dinantikan kehadirannya oleh anak-anak. Dilihat dari sudut pandang kebudayaan ‘didatangkannya’ *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dapat dilihat sebagai penanda adanya proses akulturasi yang terjadi di Rusia atau secara khusus oleh masyarakat Rusia disebut dengan istilah rusifikasi. Pada dasarnya Rusia merupakan bangsa yang kerap melakukan penyaringan terhadap semua aspek yang masuk ke dalam dirinya, yang dianggap menguntungkan bagi perkembangan budayanya. Hal ini didasarkan pada sikap

² Simbol merupakan sesuatu yang dianugerahi oleh makna spesial atau khusus, yang dapat membantu untuk memahami, mengkomunikasikan dan mengkomunikasikan ide-ide (Bassarat, 1992:157).

atau perasaan superioritas bangsa Rusia terhadap bangsa lain (Boangmanalu, 1995:57).

Santa Claus jelas bukanlah kebudayaan asli Bangsa Rusia. Akan tetapi ketika sudah dalam perwujudannya sebagai *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ itu yang dapat disebut sebagai produk asli Rusia. Santa Claus adalah penjelmaan dari seorang uskup bernama St. Nicholas dari Turki yang hidup pada abad ke IV yang kemudian berkembang menjadi kebudayaan populer. Rusia yang mengadopsi ajaran Kristen Ortodoks sebagai agama negara kemudian mulai menghadirkan sosok St. Nicholas yang diwujudkan dalam santa pemberi hadiah *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yang hadir dalam setiap perayaan Natal sebelum dipindahkan ke perayaan Tahun Baru (Plett, 2007).

Pengadopsian St Nicholas oleh bangsa Rusia tentunya tidak dilakukan secara mentah, melainkan telah didahului dengan proses percampuran dengan nilai dan karakter asli Rusia. Inilah yang kemudian disebut dengan istilah rusifikasi. Menurut Alferova dalam bukunya yang berjudul *‘Istorija Otcestva V Terminah I Ponyatyah Slovar’-Spravocnik’* rusifikasi adalah suatu kegiatan yang berasal dari kata kerja *русификация* (russikasirovat) ‘me-Rusia-kan’, yang artinya menjadi Rusia secara bahasa (Smolensk, 1999: 386). Proses rusifikasi yang dilakukan oleh bangsa Rusia atas nilai atau produk dari budaya lain pada gilirannya akan menghasilkan elemen-elemen untuk membentuk identitas bangsa Rusia yang baru.

Bangsa Rusia memiliki suatu kemampuan untuk memfilterisasi segala macam budaya yang memasuki bangsanya. Dan tujuan dari adanya filterisasi ini adalah sebagai upaya mempertahankan sekaligus mengembangkan budaya asli dalam bentuk kecerdasan lokal (*local genius*). Bentuk dari filterisasi ini yang kemudian dinamakan rusifikasi, yakni kemampuan Rusia untuk mengadakan pemindahan nilai-nilai dari pengaruh luar ke dalam kemasan nilai baru yang merujuk pada Rusia asli. (Boangmanalu, 1995:57).

Sebelum masuknya agama Kristen Ortodoks, masyarakat Rusia memiliki kepercayaan paganistik yang bersumber pada kekuatan alam di samping kepercayaan terhadap dewa-dewa (Fahrudodji, 2005:42). Paganisme yang bersumber pada kekuatan alam mempengaruhi hampir keseluruhan kebudayaan

masyarakat Rusia. Banyak tokoh-tokoh mitologi Rusia yang diciptakan sebagai representasi alam-alam yang ada di Rusia seperti Dewa Matahari, Dewa Petir, Dewa Hutan, Dewa Air, termasuk *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ merupakan perwujudan dari Penguasa Musim Dingin. Masyarakat Rusia menganalogikan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai perwujudan dari dingin yang ramah, di mana Musim Dingin menjadi musim yang dominan terjadi di Rusia. (Brown et., al, 1994:10).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik sebuah hipotesa bahwa Rusia telah melakukan rusifikasi terhadap St. Nicholas sehingga terbentuklah *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yang dikenal dan diterima sebagai santa pemberi hadiah masyarakat Rusia.

1.2 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana proses akulturasi *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dalam perayaan Natal dan Tahun Baru masyarakat Kristen Ortodoks di Rusia?
2. Apa saja bentuk-bentuk rusifikasi dalam *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan antara *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan Santa Claus di Barat sekaligus menganalisis adanya rusifikasi dalam tokoh *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai salah satu simbol perayaan Natal dan Tahun Baru masyarakat Kristen Ortodoks Rusia.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif-analisis dan metode pustaka. Metode deskriptif-analisis adalah metode di mana data dan informasi yang di dapat akan dideskripsikan lalu dianalisis dan pada tahap akhir akan diberi kesimpulan dari analisis tersebut (Surachmad, 1975:132). Penelitian deskriptif sesungguhnya merupakan penelitian dalam rangka mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang

berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif peneliti dapat membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan menjadi suatu studi komparatif (Nazir, 1988: 63-63). Hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Dalam metode pustaka banyak memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya dalam metode ini membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset di lapangan. Bahan-bahan koleksi perpustakaan yang dimaksud di sini adalah (1) Buku-buku referensi (2) Bibliografi buku-buku teks (3) Indeks jurnal ilmiah (4) Indeks buletin dan majalah (5) Indeks surat kabar/koran dan tabloid (6) Indeks dokumen dan (7) Indeks manuskrip (Zed, 2004:1-2).

1.5 Landasan Teori

Teori merupakan alat yang terpenting dari suatu ilmu pengetahuan. Tanpa teori maka hanya ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja, tetapi tidak akan ada ilmu pengetahuan. Teori pada intinya merupakan pernyataan mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala yang diteliti dan satu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat. Teori bukanlah pengetahuan yang sudah pasti, akan tetapi harus dianggap sebagai petunjuk hipotesis. (Koentjaraningrat, 1993:10-21).

Teori yang dipakai dalam menyusun makalah ini adalah teori akulturasi menurut Koentjaraningrat:

".....Akulturasi timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan yang tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing yang berbeda sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu dengan lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri itu." (Koentjaraningrat, 1962:54)

Masih menurut Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi* (2005) bahwa dalam meneliti jalannya suatu proses akulturasi seorang peneliti sebaiknya memperhatikan beberapa hal khusus, diantaranya (1) Keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan (2)

Individu-individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur-unsur kebudayaan asing (3) Saluran-saluran yang dilalui oleh unsur-unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima (4) Bagian-bagian dari masyarakat penerima yang terkena pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing dan (5) reaksi para individu yang terkena unsur-unsur kebudayaan asing.

Dalam konteks Rusia, akulturasi menemukan wujudnya dalam bentuk yang dikenal dengan istilah rusifikasi. Rusifikasi sendiri berasal dari kata kerja *обрусеть* (*obruset'*) yang artinya *обрусеть: Стать русским по языку, обычаям* (*obruset'*): *Stat' russkim po jazyku, obyčajam*] me-Rusia-kan: Menjadi Rusia secara bahasa, kebiasaan (Ozhegov, 1997:437). Kata obruset mengacu pada sebuah tindakan me-Rusia-kan atau menjadikannya seperti Rusia dalam kebiasaan atau adat. Sementara menurut Alferova (1999) rusifikasi adalah proses me-Rusia-kan, yang artinya dalam proses rusifikasi terdapat semacam kontak budaya antara kebudayaan setempat dengan kebudayaan asing dalam hal kebiasaan atau adat.

Perlu digarisbawahi bahwa akulturasi dan rusifikasi merupakan dua kontak budaya yang serupa. Akan tetapi dalam rusifikasi terdapat semacam transformasi budaya asing ke dalam budaya Rusia dengan memasukkan nilai dan karakter Bangsa Rusia. Dari hasil rusifikasi inilah lahir kebudayaan baru di mana karakter Rusia menempati bagian yang dominan, sehingga tidak jarang kebudayaan tersebut nampak seperti kebudayaan baru yang memiliki ciri dan karakter asli bangsa Rusia.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian studi kebudayaan dengan objek penelitian *Дед Мороз* (*Ded Moroz*) 'Santa Claus', santa pemberi hadiah di Rusia. Pada hakikatnya penelitian studi kebudayaan telah banyak dilakukan. Namun, penelitian studi kebudayaan yang penulis lakukan sekarang berbeda dengan penelitian-penelitian studi kebudayaan sebelumnya. Beberapa penelitian studi kebudayaan telah dilakukan dalam beberapa skripsi dan laporan penelitian, diantaranya:

- (1) Skripsi dari Arsia Meiditia (2009) yang berjudul *Rusifikasi sebagai Bentuk Akulturasi dalam Kebudayaan Rusia: Analisis Terhadap*

Kristen Ortodoks dan Matryoshka. Yang membedakan pembahasan rusifikasi yang dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arsia Meiditia yaitu terletak pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objek penelitian adalah Kristen Ortodoks dan *Mampëuka* (Matrěška) ‘Boneka kayu asli Rusia’ (Pogadaev, 2010:283) maka pada penelitian kali ini objek yang penulis gunakan adalah *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’, santa pemberi hadiah di Rusia.

- (2) Skripsi dari Wenda Zelda Helling (2010) yang berjudul *Amerikanisasi Cheerleading sebagai Salah Satu Hegemoni Barat di Rusia*. Yang membedakan studi kebudayaan yang dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wenda Zelda Helling adalah pada pokok permasalahan yang diangkat serta objek penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya mengangkat tema amerikanisasi terhadap *cheerleading* sementara penelitian studi kebudayaan yang penulis lakukan menampilkan tema rusifikasi pada *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.
- (3) Skripsi dari Khalida Jena Bungsu (2010) yang berjudul *Makna-Makna Simbolik dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Rusia Periode Rusia Kuno sampai Federasi Rusia*. Yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Khalida Jena Bungsu adalah pada permasalahan yang diangkat. Jika penelitian yang penulis lakukan mengangkat *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai simbol perayaan Natal dan Tahun Baru di Rusia maka penelitian sebelumnya mengupas simbol-simbol dalam tradisi pernikahan di Rusia.
- (4) Laporan Penelitian dari Singkop Boas Bongmanalu (1995) yang berjudul *Kinerja Budaya Hermatik Rusifikasi Terhadap Ortodoks Rusia*. Yang membedakan penelitian yang dilakukan Singkop Boas Boangmanalu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada pokok permasalahan. Pada penelitian sebelumnya rusifikasi dengan

objek Kristen Ortodoks sementara penelitian yang penulis lakukan adalah rusifikasi dengan objek *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.

- (5) Laporan Penelitian dari Singkop Boas Boangmanalu dkk (1996) yang berjudul *Mitologi Rusia sebagai Dasar Heuristik Paganisasi Ortodoksi Junani*. Yang membedakan penelitian Singkop Boas Boangmanalu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian Singkop Boas Boangmanalu mitologi dihubungkan dengan Kristen Ortodoks sedangkan penelitian yang penulis lakukan mitologi dihubungkan sebagai cikla bakal lahirnya *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.

Melihat penelitian-penelitian studi kebudayaan yang telah dilakukan, maka penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini mengacu pada persamaan objek, teori dan pokok permasalahan dalam satu kesatuan.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bagian:

BAB 1: Pendahuluan

Bab 1 yang merupakan pengantar untuk menuju bab selanjutnya ini dibagai ke dalam tujuh sub-bab diantaranya latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

BAB 2: Sejarah Kemunculan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ di Rusia

2.1 Paganisme dan Mitologi di Rusia

Dalam sub-bab ini penulis menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan paganisme, bagaimana praktek-praktek paganistik di Rusia, bagaimana kehidupan masyarakat Rusia yang menganut paganisme, pengertian dan manfaat mitologi serta dewa-dewa yang dimiliki oleh bangsa Rusia.

2.2 Kristenisasi serta Tradisi Natal dan Tahun Baru di Rusia

Dalam Sub-bab ini penulis menjelaskan bagaimana proses kristenisasi di Rusia serta tradisi-tradisi dan perayaan-perayaan Natal dan Tahun Baru di Rusia.

2.3 Rusifikasi Budaya dan Sejarah Kemunculan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Dalam sub-bab ini penulis menjelaskan pengertian rusifikasi, pengaruh yang ditimbulkan dari adanya proses rusifikasi terhadap kebudayaan Rusia dan asal-usul *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.

BAB 3: Analisis Rusifikasi pada Tokoh *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.

3.1 Keadaan Masyarakat Pra-Akulturasi

Mengacu pada teori yang digunakan, sub-bab ini menjelaskan bagaimana keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan, yaitu keadaan masyarakat sebelum dan setelah Kristenisasi serta siapa saja santa pemberi hadiah sebelum *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ ‘didatangkan’ di Rusia.

3.2 Proses Rusifikasi *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ di Rusia

Dalam sub-bab ini dijelaskan bagaimana proses rusifikasi terhadap *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ berjalan, apa saja nilai atau karakter yang membentuk *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.

3.3 Analisis Bentuk- Bentuk Rusifikasi pada Tokoh *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.

Dalam sub-bab ini dijabarkan apa saja bentuk-bentuk rusifikasi yang ada dalam tokoh *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan membandingkan ornamen-ornamen yang ada pada *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan Santa Claus diantaranya seperti mulai dari kostum, penutup kepala, jenggot, ikat pinggang, sarung tangan, alas kaki, kendaraan, cara mengantarkan dan meletakkan hadiah, santa pembantu, kediaman, waktu kedatangan, alat bantu

BAB 4: Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

1.8 Sistem Transliterasi Bahasa Rusia Modern

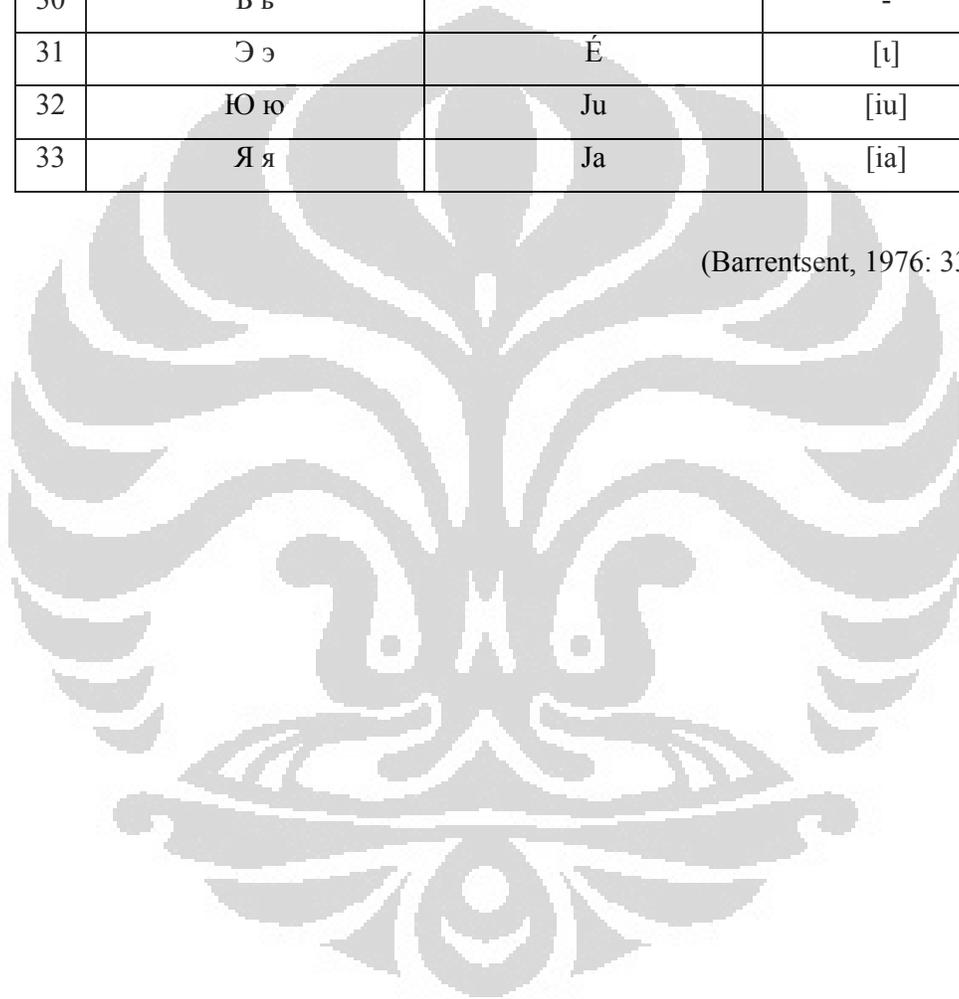
Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencantumkan sistem transliterasi bahasa Rusia modern yang merupakan transliterasi internasional yang dikemukakan oleh Barentsen, sebagai berikut:

Tabel Sistem Transliterasi Bahasa Rusia Modern

No	Bahasa Rusia	Transliterasi	Realisasi
1	А а	A	[a]
2	Б б	B	[b]
3	В в	V	[v]
4	Г г	G	[g]
5	Д д	D	[d]
6	Е е	E	[ɛ, e]
7	Ё ё	E	[o]
8	Ж ж	Ž	[ž]
9	З з	Z	[z]
10	И и	I	[i]
11	Й й	J	[j]
12	К к	K	[k]
13	Л л	L	[l]
14	М м	M	[m]
15	Н н	N	[n]
16	О о	O	[o, α]
17	П п	P	[p]
18	Р р	R	[r, R]
19	С с	S	[s]
20	Т т	T	[t]
21	У у	U	[u, v]
22	Ф ф	F	[f]
23	Х х	X	[x]

24	Ц ц	С	[ts]
25	Ч ч	Č	[tš]
26	Ш ш	Š	[š]
27	Щ щ	ŠČ	[ščš]
28	Ъ ъ	“	-
29	Ы ы	Y	[ω]
30	Ь ь	‘	-
31	Э э	É	[ɛ]
32	Ю ю	Ju	[iu]
33	Я я	Ja	[ia]

(Barrentsent, 1976: 33-35)



BAB 2

SEJARAH KEMUNCULAN *ДЕД МОРОЗ* (DED MOROZ) ‘SANTA CLAUS’ DI RUSIA

Rusia adalah sebuah negara dengan daratan terluas di dunia yang terletak di antara dua benua yaitu Eropa dan Asia. Berbatasan langsung dengan wilayah Kutub Utara menjadikan Rusia memiliki iklim dingin yang cukup ekstrim dengan suhu terendah sekitar -70° C. Di Rusia Musim Dingin umumnya berlangsung tanpa jeda dari akhir bulan September sampai bulan April. Pada bulan November atau yang disebut dengan istilah bulan hitam adalah saat di mana turun hujan es, dan untuk pertama kalinya dapat disaksikan turunnya salju. (Miller, 1961:16-17).

Luas wilayah dan musim yang bervariasi telah membentuk masyarakat dan kebudayaan yang lahir di Rusia menjadi unik dan beranekaragam. Meskipun mengalami beberapa musim seperti Musim Semi, Musim Gugur, dan Musim Panas, Musim Dingin merupakan musim yang paling dominan di Rusia. Banyak kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat Rusia yang dipengaruhi oleh musim yang cukup ekstrim tersebut. Beberapa karya bahkan lahir dan terinspirasi dari keadaan Rusia yang dingin, diantaranya roman karya penulis kenamaan Rusia Gogol yang berjudul *Шинель* (Šinel’) ‘Baju Mantel’, puisi karya A.S Pushkin yang berjudul *Зимние Утра* (Zimnye Utra) ‘Pagi di Musim Dingin’ dan lain sebagainya. Selain itu berdasarkan catatan sejarah, musim dingin juga telah menyelamatkan Bangsa Rusia dalam perang melawan Napoleon (1812)³.

Beberapa perayaan seperti Tahun Baru (1 Januari), Natal Ortodoks (7 Januari), dan Tahun Baru Ortodoks (14 Januari) berlangsung di Musim Dingin. Perayaan Tahun Baru 1 Januari yang diperkenalkan oleh Tsar Peter Agung sebagai upaya westernisasi dilakukan dalam rangka menanggalkan tradisi lama di mana Tahun Baru diperingati setiap tanggal 14 Januari sesuai kalender Julian. Perayaan Tahun Baru di Rusia merupakan transformasi dari perayaan Natal yang dilarang oleh pemerintahan komunis Rusia, sehingga tidak heran banyak ornamen

³ Perang Patriotik atau Perang Napoleon adalah perang antara Rusia dan Perancis yang dipicu pertentangan baik politik maupun ekonomi kedua negara, khususnya dalam memperbutkan pengaruh di benua Eropa. Dalam perang ini pasukan Napoleon berhasil dipukul mundur melalui taktik membakar kota Moskow . Perang diakhiri dengan Kongres Viena (Fahrurudji, 2005:89)

dan simbol Natal yang kemudian dipindahkan menjadi ornamen dan simbol Tahun Baru, termasuk diantaranya *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yang merupakan representasi dari tokoh suci St. Nicholas (Wieschhaus, 2007).

2.1 Paganisme dan Mitologi di Rusia

Akar dari terbentuknya karakter Bangsa Rusia dapat dirunut dari tradisi alam pikiran pra-religi (paganistik)⁴. Paganisme berwujud pada pemujaan-pemujaan terhadap kekuatan-keuatan supranatural yang mengelilingi kehidupan manusia. Menurut Widagdho (2008) pemujaan dapat didefinisikan sebagai perwujudan dari rasa cinta manusia kepada Tuhan sang pencipta. Kecintaan manusia kepada Tuhan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini karena pemujaan kepada Tuhan adalah inti, nilai dan makna dari kehidupan yang sebenarnya.

Pemujaan lahir dari sebuah sistem keyakinan. Menurut Koentjaraningrat (2002) sistem keyakinan secara khusus mengandung banyak sub-unsur diantaranya konsepsi tentang dewa-dewa yang baik maupun jahat; sifat dan tanda yang melekat pada dewa-dewa; konsepsi tentang makhluk halus; konsepsi tentang dewa tertinggi dan pencipta alam dan lain sebagainya. Keseluruhan dari sistem keyakinan pada gilirannya akan membentuk pola pikir masyarakatnya.

Masyarakat Rus Kuno (*Древняя Русь* (Drevnjaja Rus’)) sebelum masuknya Kristen Ortodoks merupakan sebuah masyarakat yang memiliki kepercayaan paganistik yang bersumber pada kekuatan alam. Hal ini dikarenakan Bangsa Rus Kuno memiliki ketergantungan terhadap alam. Bangsa Rus Kuno percaya bahwa keindahan dan sumber daya yang berasal dari alam merupakan berkah dari dewa-dewa yang menjaga setiap tempat yang ada di alam seperti ini seperti *Leshy* (Penguasa Hutan), *Voyany* (Penguasa Air), *Beregyn* dan lain sebagainya (Fahrurudji, 2005:42).

⁴ Paganistik berasal dari kata pagan yang berarti penyembah berhala. Kata ini berasal dari kata Latin *paganus* yang berarti orang desa. Istilah pagan pertama kali diterapkan orang-orang Yunani dan Romawi yang menyembah banyak dewa. Karena agama Kristen mula-mula menyebar di kota-kota, istilah ini lebih berlaku untuk menyatakan penduduk desa yang masih menganut kepercayaan tradisional mereka. Kini istilah pagan dipakai untuk menyatakan mereka yang tidak tergolong penganut kepercayaan monoteistik yang besar, yakni Kristen, Yahudi, dan Islam. (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1997:25)

Ketergantungan Bangsa Rus Kuno terhadap alam telah membentuk lahirnya persepsi-persepsi tertentu terhadap apa yang terjadi di alam. Timbulnya personifikasi terhadap alam adalah upaya menafsirkan kejadian-kejadian kecil maupun besar, baik atau buruk yang diterima masyarakat dalam interaksinya dengan alam. Hubungan kedekatan antara manusia dengan alam kemudian diaplikasikan oleh Bangsa Rus Kuno dalam sebuah bentuk kepercayaan yang bersumber dari kepercayaan Bangsa Indoeropa secara umum (Fahrudodji, 2005:10).

Mengambil bentuk kepercayaan dari Bangsa Indoeropa membuat Bangsa Rus Kuno banyak melakukan penyembahan terhadap leluhur, roh-roh dan alam sebagai wujud mengekspresikan kehidupan religinya. Bangsa Rus Kuno juga menyembah dewa-dewa yang dianggap memiliki kekuatan maha dahsyat. Dewa-dewa tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk mitologi-mitologi dengan tujuan menghilangkan ketakutan manusia terhadap alam yang sewaktu-waktu dapat mengancam (Boangmanalu, 1996:36).

Dalam masyarakat paganistik Rusia, alam pikiran masyarakat masih menjelma dalam pola-pola mitologis. Menurut Ernst Cassirer, seorang Filsuf dari Jerman, mitologi lahir sebagai jawaban dari ketegangan-ketegangan hidup kelompok masyarakat Kuno, artinya mitologi adalah upaya refigurisasi melalui wujud personifikasi sekaligus pembentuk karakter baru atas keadaan alam yang sebelumnya mengancam menjadi lebih bersahabat dengan manusia (Boangmanalu, 1996:5). Dari proses personifikasi muncullah salah satu dewa sebagai dewa tertinggi dalam mitologi Bangsa Rus Kuno yaitu Dewa Perun atau Dewa Halilintar. Selain Dewa Perun, masyarakat Rus Kuno juga dewa-dewa lain yang juga dihormati seperti Dewa *Dazhbog*, Dewa *Svarog*, Dewa *Stribog* dan sebagainya (Likhachev, 1991:99).

Masyarakat yang paganistik cenderung akan melahirkan tokoh-tokoh mitologi. Hal ini dikarenakan paganisme bukanlah sebuah agama Sebagaimana yang disampaikan Likhachev (1991):

Paganism was not a religion as we understand it—like Christianity, Islam or Buddhism. It was a rather chaotic combination of different beliefs and cults, but not a doctrine.

Paganisme bukanlah sebuah agama sebagaimana kita ketahui seperti Kristen, Islam atau Budha. Ini adalah sebuah kombinasi yang kacau dari kepercayaan yang berbeda dan pemujaan, tetapi bukan sebuah doktrin.

Paganisme yang berangkat dari kepercayaan dan bukan doktrin semata membuat Bangsa Rusia yang telah memeluk Kristen Ortodoks tetap mempertahankan unsur-unsur pagannya dan tetap hormat kepada dewa-dewa.

2.2 Kristenisasi, Tradisi Natal dan Tahun Baru di Rusia

Kristenisasi Rusia merupakan tahapan penting yang membawa babak baru dalam perkembangan kebudayaan Rusia. Masuknya Kristen Ortodoks dari Timur ini membawa perubahan dalam kehidupan spiritual di mana nilai-nilai Kristen Bizantium secara bertahap mempengaruhi nilai-nilai asli bangsa Rusia yang ada sebelumnya. Kontak budaya yang terjadi diantara keduanya pada gilirannya menghasilkan agama Kristen Ortodoks Rusia.

Kristenisasi di Rusia sebenarnya sudah berlangsung sejak pemerintahan Putri Olga pada tahun 945-957 Masehi:

Within a short time the number of Christians obviously grew. This is demonstrated also by Kievan Princess Ol'ga's acceptance of Christianity. Both Russian and Byzantine historians wrote about the magnificent welcome prepared for Princess Ol'ga in Constantinople in 955.

Dalam waktu singkat jumlah penganut Kristen jelas tumbuh. Hal ditunjukkan juga oleh Putri Olga yang menerima agama Kristen. Kedua sejarawan Rusia dan Bizantium menulis tentang sambutan megah yang dipersiapkan untuk Putri Olga di Konstantinpel pada tahun 955 (Likhachev, 1991:103).

Setelah menjadi penganut Ortodoks pada tahun 955 Masehi, Putri Olga tidak melakukan Kristenisasi dikarenakan keadaan masyarakat Rusia pada waktu itu yang masih memegang teguh nilai-nilai paganistik. Selanjutnya Kristenisasi Rusia dilakukan oleh Pangeran Vladimir I cucu dari Putri Olga pada tahun 988 Masehi (Poppe, 1992).

Keputusan Pangeran Vladimir I memilih agama Kristen Ortodoks diantaranya didasari oleh kesan yang di dapat Pangeran Vladimir I akan keindahan, keagungan, keteraturan, kehikmatan serta kesederhanaan ritual-ritual keagamaannya. Sebagaimana diungkapkan Boangmanalu (1996):

Dalam Primary Chronicle tertulis: “Mereka mengantar kami ke ruangan yang teramat indah, tempat mereka menyembah Tuhan dan kami tidak tahu pasti di mana kami berada, apakah di surga atau di bumi. Apabila kami berada di bumi tidak ada tempat seindah dan anggun demikian dan kami tidak sanggup memaparkannya. Rangkaian upacara keagamaan dipandu oleh klergi yang berpakaian bagus dan disertai pembakaran dupa yang harum semerbak, bunyi lonceng gereja, dan gerakan lembut dari ritual agama demikian hikmat dan penuh keteraturan. Jalannya upacara menjadi sentral dalam agama. Di sini Tuhan hadir (Cross, 1979 dalam Boangmanalu, 1996:15).

Aspek keindahan, keteraturan upacara-upacara dan ritual-ritual merupakan bagian yang penting dalam tradisi kekristenan di Rusia. pemilihan Kristen Timur pada gilirannya telah membedakan Rusia dengan negara-negara di Eropa Barat yang sebagian besar memeluk Katolik. Ini berpengaruh tidak hanya pada prinsip-prinsip kehidupan beragama tetapi juga pada nilai-nilai ritual yang mengiringinya.

Kristenisasi Rusia sebagai sebuah proses masuknya nilai-nilai asing ke dalam nilai-nilai setempat disamping mendapatkan sambutan juga menimbulkan perlawanan. Mereka yang bersifat progresif dan terbuka tentu dengan mudah dapat menerima Kristen Ortodoks sebagai agama yang baru. Sementara mereka yang menolak berpendapat bahwa kristenisasi hanya akan menghancurkan kepercayaan lama mereka terhadap dewa-dewa. Akan tetapi pada akhirnya kristenisasi justru Rusia telah memperkenalkan bangsa Rusia dengan ritual dan perayaan-perayaan masyarakat Kristen pada umumnya seperti Natal dan Tahun Baru.

Beberapa tahun lamanya masyarakat Rusia hidup dalam kepercayaan paganistik. Setelah masuknya Kristen Ortodoks, ritual-ritual yang bertentangan dengan nilai-nilai Ortodoksi mulai dihilangkan. Beberapa praktek pagan telah ditentang hingga akhirnya lenyap dari kebiasaan umum dan hanya dilestarikan dalam bentuk yang tidak sempurna seperti rekaman khotbah yang terlarang. Kebiasaan dan takhayul yang sudah berakar diantara para petani yang tidak berpendidikan, festival-festival, lagu-lagu, dongeng-dongeng serta epik lisan seperti folklor pada bangsa Rusia merupakan kegiatan yang sudah tidak lagi diizinkan. Inilah salah satu bukti rusifikasi yang terjadi terhadap Kristen Ortodoks di Rusia, di mana ritual dan nilai paganistik tidak serta merta hilang begitu saja melainkan membaaur dengan Kristen Ortodoks yang didatangkan dari Timur (Gimbutas:738).

2.2.1 Tradisi Natal di Rusia

Perubahan masyarakat Rusia yang sebelumnya merupakan masyarakat primitif dan menyembah banyak dewa menjadi masyarakat pemeluk Ortodoks pada akhir abad X merupakan peristiwa yang sangat penting. Sebagai sebuah masyarakat Kristen, tradisi-tradisi ritual biasanya diiringi dengan perayaan-perayaan sebagai penguat tradisi tersebut. Bangsa Rusia yang sebelumnya tidak mengenal Natal (Rusia: *Рождество* (Roždestvo) 'Natal') dengan masuknya agama Kristen Ortodoks, diperkenalkanlah dengan ritual dan tradisi-tradisi tersebut. Sebagai akibat penggunaan kalender Kuno atau kalender Julian maka Natal di Rusia dirayakan setiap tanggal 7 Januari atau 13 hari setelah perayaan Natal di Barat atau orang Rusia menyebutnya Natal Katolik yang jatuh pada 25 Desember. Tradisi merayakan Natal setiap 7 Januari masih berlangsung hingga sekarang (<http://www.christmas-celebrations.org>).

Dalam menentukan waktu perayaan, upacara atau ritual keagamaan, Gereja Ortodoks Rusia tetap berpedomana pada kalender Julian atau kalender Kuno. Hal ini dikarenakan waktu perayaan, upacara atau ritual yang sudah ditentukan oleh leluhur sebaiknya ditetapkan menggunakan satu penanggalan saja, ini untuk menghindari terjadinya pergeseran dalam waktu yang dapat mengubah makna dari sebuah perayaan atau ritual. Sementara itu, untuk perayaan-perayaan yang bersifat umum dan tidak memiliki hubungan dengan Ortodoks perhitungan waktunya berpedoman pada kalender Gregorian. Natal adalah perayaan untuk memperingati lahirnya Yesus Kristus ke dunia. Di Rusia, perayaan tersebut selalu diperingati setiap 7 Januari dan tidak pernah mengalami perubahan dari dulu hingga sekarang. Proses semacam ini merupakan usaha dari bangsa Rusia dalam menunjukkan jati dirinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat Eropa yang mayoritas penganut Katolik sekaligus menjadi pembeda dengan bangsa-bangsa lain (<http://orthodoxinfo.com>).

Setiap negara biasanya memiliki tradisi masing-masing dalam menyambut dan merayakan Natal. Dalam Bahasa Inggris istilah *Christmas* atau Natal terdiri dari dua suku kata yaitu *Christ* (Yesus) dan *Mass* (masa), yang artinya tradisi Natal sebagai perayaan dalam memperingati lahirnya Yesus Kristus (*Christ*) harus dirayakan dengan berkumpul bersama-sama (*Mass*) (<http://www.woodlands->

junior.kent.sch.uk). Natal memang biasanya selalu diisi dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti makan malam bersama, berkumpul, beribadah bersama dan sebagainya.

An old Russian tradition, whose roots are in the Orthodox faith, is the Christmas Eve fast and meal. The fast, typically, lasts until after the evening worship service or until the first star appears. The dinner that follows is very much a celebration, although, meat is not permitted. Kutya (kutia), a type of porridge, is the primary dish. It is very symbolic with its ingredients being various grains for hope and honey and poppy seed for happiness and peace.

Tradisi malam Natal masyarakat Rusia Kuno yang berakar dari agama Ortodoks adalah puasa dan makanan. Puasa biasanya berlangsung sampai setelah ibadah kebaktian malam atau sampai bintang pertama muncul. Makan malam disajikan dengan banyak jenis makanan, meski demikian daging tidak diijinkan untuk dihidangkan dan dimakan. Kutya (Kutia) adalah sejenis bubur yang menjadi hidangan utama. Hal ini sangat simbolis dengan bahan-bahan yang menjadi butir berbagai harapan, madu dan biji opium untuk kebahagiaan dan perdamaian” (<http://russian-crafts.com>).

Masyarakat Rusia memang memiliki keunikan tersendiri dalam merayakan Natal di mana selama 40 hari sebelum perayaan Natal mereka diwajibkan berpuasa. Jangan membayangkan puasa yang dimaksud adalah tidak makan dan tidak minum sama sekali sepanjang hari, puasa bagi masyarakat Kristen Orodoks adalah menahan diri untuk tidak mengkonsumsi daging, susu, dan alkohol. Pantangan ini dijalankan sampai dengan malam perayaan Natal tiba yaitu malam 6 Januari.

Pada malam perayaan Natal Ortodoks masyarakat Slavia umumnya dilakukan jamuan makan malam “Kudus” yang menghidangkan 12 jenis makanan yang berebeda sebagai simbol dan penghormatan terhadap 12 murid Yesus Kristus. Di Rusia jamuan makan malam “Kudus” dilaksanakan sebelum kebaktian tengah malam di gereja. Adapun 12 jenis makanan tersebut adalah (1) Kutya sebagai makanan utama (2) Sup Jamur dengan *Zaprashka* saus berwarna cokelat yang terbuat dari tepung dan kaldu daging, ayam ataupun babi (3) Borsh (*Борщ*), Sup khas Rusia dari Kol dan Buah Bit (4) Roti Tawar, yang nantinya akan dipotong oleh seorang kepala keluarga laki-laki dan dibagikan kepada anggota keluarga yang lain (5) Ikan, sebagai pengganti daging (5) Jeruk, Aprikot dan buah Ara (6) Madu (7) Kacang-kacangan (8) Kissel, sejenis puding dari buah *berry* (9) Kentang dengan Peterseli (10) Kacang Merah yang dibumbui dengan bawang putih, garam, dan merica (11) Wine atau Teh dengan perasan Lemon (12)

Bobal'ki, sejenis biskuit kecil yang dimakan dengan *Sauerkraut* yaitu kubis yang difermentasikan dengan bakteri asam laktat. Keseluruhan makanan tersebut disajikan di meja dengan kain berwarna putih dengan lilin di bagian tengah meja makan. Kain warna putih menandakan kesucian, sementara lilin merupakan simbol cahaya dari Betlehem, kota kelahiran Yesus Kristus. (<http://www.worldofchristmas.net>).

Keesokan harinya tanggal 7 Januari masyarakat Rusia memiliki tradisi mengunjungi gereja-gereja untuk mengikuti ibadah umum. Setelah ibadah, mereka akan saling bertukar hadiah dengan orang-orang yang mereka kasihi. Natal Rusia tidak memiliki tradisi menghadirkan santa pemberi hadiah, *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus'. Sebagai santa pemberi hadiah, *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' hanya datang pada saat perayaan Tahun Baru dan bukan pada saat perayaan Natal. Sementara itu, anak-anak akan melakukan ritual Natal yang disebut dengan Kolyada (Rusia: *Коляда* (Koljada)) yaitu mengunjungi setiap rumah sambil menyanyikan lagu-lagu rohani untuk mendapatkan hadiah ataupun uang. Selama perayaan Natal, gereja-gereja di Rusia dihiasi *Ёлка* (*Ėlka*) 'pohon Tahun Baru', bunga dan lampu berwarna-warni. Perayaan Natal di Rusia menjadi tidak semeriah sebelum beberapa simbol di dalamnya dipindahkan ke dalam perayaan Tahun Baru seperti *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' dan *Ёлка* (*Ėlka*) 'pohon Tahun Baru'. Meski demikian hal itu tidak mengurangi kekhusyuan dalam beribadah sebagai inti perayaan Natal yang sebenarnya (<http://www.christmas-celebrations.org>).

Dibandingkan negara-negara lain, Rusia masih merayakan Natal secara tradisional. Natal di Rusia masih sangat berpegang teguh pada nilai-nilai Ortodoksi. Karena pengaruh komunisme di Rusia beberapa simbol Natal seperti menghadirkan santa pemberi hadiah *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' dan menghias *Ёлка* (*Ėlka*) 'pohon Tahun Baru'. Sebelum pemerintahan Komunis *Ёлка* (*Ėlka*) digunakan untuk menyebut pohon Natal, akan tetapi selama pemerintahan Komunis di mana perayaan Natal dilarang istilah *Ёлка* (*Ėlka*) berubah tidak lagi diterjemahkan sebagai pohon Natal melainkan pohon Tahun Baru. Itulah sebabnya di Rusia tidak terdapat tradisi menghias pohon Natal seperti di negara-negara lain dalam menyambut Natal. Amerika Serikat misalnya, satu

minggu sebelum perayaan Natal masyarakatnya sibuk menghias pohon Natal dengan berbagai macam jenis hiasan (<http://www.christmas-celebrations.org>).

Tidak seperti di Rusia yang menyajikan Jamuan Makan Malam “Kudus”, di Amerika Serikat perayaan malam Natal diisi dengan menggelar *open house* untuk semua anggota keluarga dan teman-teman. Dalam *open house* tersebut disajikan makanan-makanan khas Natal seperti daging Kalkun panggang, Saus *Cranberry*, kentang, sayuran, salad dan beberapa jenis makanan penutup. Di Barat khususnya Amerika, Natal adalah saat di mana Santa Claus akan datang ke rumah untuk membagikan hadiah. Anak-anak percaya bahwa pada malam Natal ketika mereka tidur, Santa Claus akan datang dan meletakkan hadiah yang mereka inginkan di dalam kaus kaki yang mereka gantungkan di atas tungku. Tanpa disadari Santa Claus yang dimaksud tidak lain adalah orang tua anak-anak itu sendiri. Perayaan Malam Natal di Amerika tidak banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan dan cenderung sekuler (<http://www.christmas-celebrations.org>).

Apapun tradisi yang dijalankan oleh suatu masyarakat dalam menyambut Natal tentunya tidak lepas dari pengaruh sejarah dan kebudayaan yang berkembang di negara tersebut. Hal ini yang pada gilirannya menghasilkan tradisi-tradisi unik Natal di setiap negara termasuk Rusia. Keunikan perayaan Natal di Rusia dibanding negara lain dikarenakan tradisi masyarakat dan pengaruh mitos, takhayul dan Ortodoks yang masih sangat kuat.

2.2.1 Tradisi Tahun Baru di Rusia

Tahun Baru (Russia: *Новый год* (Novyj God) ‘Tahun Baru’) 1 Januari dapat dikatakan sebagai Tahun Baru yang ‘Baru’ bagi masyarakat Rusia.

This New Year is considered the “New” New Year because began to be recognized after Russia made the switch from the Julian calendar (still recognized by the Orthodox Church) to the Gregorian calendar followed by the West. During the Soviet period, the New Year was celebrated in place of Christmas, though Christmas has been regaining importance as a holiday once again.

Tahun Baru ini (1 Januari) dianggap sebagai Tahun Baru yang “Baru” karena mulai diakui setelah Rusia beralih dari kalender Julian (Masih diakui oleh Gereja Ortodoks) ke kalender Gregorian mengikuti Barat. Selama periode Soviet, Tahun Baru dirayakan ‘di tempat’ Natal, meskipun Natal telah mendapatkan kembali pentingnya sebagai perayaan (<http://www.goeasturope.about.com>).

Sebelum tahun 1699, masyarakat Rusia merayakan Tahun Baru setiap tanggal 14 Januari sesuai dengan penanggalan Kuno atau Kalender Julian. Baru pada akhir abad ke XVII di bawah kepemimpinan Tsar Peter Agung Rusia mengikuti jejak negara-negara di Barat dengan menetapkan 1 Januari sebagai awal penanggalan. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan kebijakan westernisasi yang dilakukan oleh Tsar Peter Agung (<http://www.nytimes.com>).

Selain Natal, perayaan Tahun Baru di Rusia merupakan salah satu perayaan yang terbesar. Terdapat peran pemerintah Komunis sehingga perayaan Tahun Baru menjadi lebih meriah dibandingkan Natal. Selama Pemerintahan Komunis berkuasa Perayaan Tahun Baru tetap dipertahankan, ini sebagai cara pemerintah untuk memberikan liburan pengganti karena perayaan Natal yang dilarang pada waktu itu. Pada tahun 1937 atas perintah Stalin, *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus', santa pemberi hadiah tradisional Rusia kembali 'dihadirkan' untuk memeriahkan perayaan Tahun Baru. Sebelumnya *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' adalah simbol perayaan Natal di Rusia akan tetapi karena kebijakan yang diterapkan Stalin peran *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' sebagai santa pemberi hadiah kepada anak-anak ketika perayaan Natal pun diubah menjadi santa pemberi hadiah untuk perayaan Tahun Baru. Bersamaan dengan itu, *Ёлка* (Ëlka) 'pohon Tahun Baru' yang sebelumnya merupakan istilah untuk pohon Natal berubah menjadi istilah untuk menyebut Pohon Tahun Baru. Keseluruhannya dilakukan Stalin agar masyarakat Rusia yang sekian lamanya tidak merasakan Natal dapat sedikit merasakan suasana Natal meskipun dalam bentuk perayaan Tahun Baru (Konecny, 2002:102)

Sama seperti Natal, perayaan Tahun Baru di Rusia juga dilakukan dalam tradisi-tradisi yang unik dan menemukan ciri khasnya yang membedakan dengan tradisi Tahun Baru di tempat lain. Umumnya tradisi menghias pohon dilakukan sesaat sebelum perayaan Natal tiba tetapi di Rusia *Ёлка* (Ëlka) 'pohon Tahun Baru' justru dihias sejak pertengahan Desember untuk kemudian dipasang sampai tanggal 14 Januari, bertepatan dengan Tahun Baru Kuno masyarakat Rusia. Ornamen khas yang biasanya diletakkan di *Ёлка* (Ëlka) 'pohon Tahun Baru' adalah bintang bersinar untuk hiasan pucuk *Ёлка* (Ëlka) 'pohon Tahun Baru' dan permen (<http://www.tour-life.com>).

Selain *Ёлка* (Ėlka) ‘pohon Tahun Baru’, Tahun Baru merupakan saat bagi *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dan *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ untuk mengunjungi anak-anak dan membagikan hadiah. Sebagai santa pemberi hadiah di Rusia, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dan cucunya *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ hanya datang pada perayaan Tahun Baru dan bukan pada perayaan Natal. Ini menjadi salah satu keunikan tersendiri bagi perayaan Tahun Baru di Rusia. Sebagaimana lazimnya santa pemberi hadiah yang hadir di dalam perayaan Natal, di Rusia *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ justru dihadirkan dalam perayaan Tahun Baru. Keseluruhan keunikan yang terdapat dalam perayaan Tahun Baru di Rusia tidak lepas dari campur tangan pemerintah Uni Soviet (<http://www.goeasteurope.about.com>).

Seperti masyarakat di belahan bumi lain pada umumnya, masyarakat Rusia biasanya menyambut Tahun baru dengan berkumpul di lapangan atau tempat terbuka seperti di Kremlin dan Lapangan Merah (Rusia: *Красная Площадь* (Krasnaja Ploščad’)) di Moskow pada malam perayaan Tahun Baru. Selama perayaan Malam Tahun Baru biasanya disajikan berbagai jenis makanan dan minuman, dan tidak ketinggalan pesta kembang api. Sedangkan Tradisi lain yang cukup unik yang dimiliki masyarakat Rusia adalah membuat harapan di malam Tahun Baru. Masyarakat Rusia percaya bahwa harapan apapun yang dibuat pada malam Tahun Baru pasti akan terpenuhi. Untuk itu orang-orang biasanya menunggu sampai pukul 12 malam. Mereka kemudian menuliskan harapan mereka di atas kertas untuk kemudian dibakar menggunakan lilin. Abu dari kertas yang berisi harapan tersebut kemudian dicampur dengan sampanye dan diminum tepat pukul 12 malam. Ini tidak lepas dari karakter masyarakat Rusia yang masih percaya terhadap takhayul dan mitos. Namun demikian tradisi unik semacam ini yang menjadikan berbeda dari masyarakat Rusia dalam merayakan malam Tahun Baru (<http://www.123newyear.com>).

Sementara itu bagi mereka yang merayakan Tahun Baru di rumah tradisi-tradisi yang biasa mereka lakukan adalah dengan makan malam bersama, menyalakan kembang api dan mendengarkan pidato serta ucapan selamat Tahun Baru dari Presiden baik melalui televisi maupun radio. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa sebelum memutuskan untuk mengubah penanggalan dari

Kalender Julian ke Kalender Gregorian masyarakat Rusia merayakan Tahun Baru setiap tanggal 14 Januari. Dan meskipun 1 Januari sudah ditetapkan sebagai Tahun Baru, masyarakat Rusia tetap merayakan Tahun Baru 14 Januari (Rusia: *Старый Новый год* (Staryj Novyj God) ‘Tahun Baru Kuno’). Rusia bukanlah satu-satunya negara yang masih merayakan Tahun Baru Kuno. Negara-negara pecahan Uni Soviet seperti Armenia, Belarusia, Ukraina, Moldova, Georgia, Kazakhstan dan lainnya masih merayakan Tahun Baru Kuno sampai sekarang (<http://www.russiapedia.rt.com>). Di Rusia tradisi-tradisi yang biasa dilakukan pada perayaan Tahun Baru Kuno adalah Makan ‘Besar’ bersama keluarga, menyanyi dan lain sebagainya. Khusus makan ‘Besar’ menu makanan yang harus ada adalah Vodka, Salad, makanan tradisional Rusia, Sampanye dan Jeruk Mandarin (<http://www.foreignstudents.com>).

Berdasarkan ketetapan Tsar Peter Agung, tradisi perayaan Tahun Baru di Rusia yang sebelumnya dirayakan pada 14 Januari diubah menjadi 1 Januari. Hal ini efektif tidak menimbulkan permasalahan karena Tahun Baru bukanlah sebuah perayaan yang berhubungan dengan Kristen Ortodoks. Perayaan Tahun Baru hanyalah sebuah perayaan semata sehingga tidak masalah seseorang merayakannya pada 1 Januari atau 14 Januari. Namun demikian masyarakat Rusia umumnya merayakan Tahun Baru di kedua waktu meskipun perayaan Tahun Baru 14 Januari sebenarnya tidak bersifat resmi. Dan tidak ada hubungannya dengan ritual Ortodoks. (<http://goeasteurope.about.com>).

2.3 Rusifikasi Budaya dan Sejarah Kemunculan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Akulturasi pada masyarakat Rusia menemukan bentuknya sendiri yang dikenal dengan istilah rusifikasi. Rusifikasi sendiri adalah proses pribumisasi nilai atau kebudayaan asing ke dalam bentuk nilai atau kebudayaan lokal sehingga dengan begitu nilai atau kebudayaan asing bisa lebih diterima oleh masyarakat dari kebudayaan lokal. Rusifikasi telah dilakukan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik dan kebudayaan.

2.3.1 Rusifikasi dan Pengaruhnya dalam Kebudayaan Rusia

Menurut Francis Merill kebudayaan didefinisikan sebagai 1) Pola-pola perilaku yang dihasilkan oleh interaksi sosial; 2) Semua perilaku dan semua produk yang dihasilkan oleh seorang sebagai anggota suatu masyarakat yang ditemukan melalui interaksi simbolis. Interaksi sosial yang terjadi pada gilirannya akan mempertemukan dua kebudayaan yang berbeda yang mana keduanya dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Proses inilah yang kemudian dapat melahirkan akulturasi kebudayaan di mana dua kebudayaan yang bertemu saling mempengaruhi tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan lokal (<http://www.suite101.com>).

Sementara itu, dalam memandang kebudayaan (Rusia: *Культура* (Kul'tura)) masyarakat Rusia memiliki pemahaman sebagai 1) Tahapan historis tertentu dari perkembangan daya cipta masyarakat, manusia, dan kumpulan nilai-nilai material dan spiritualnya; 2) Tahapan atau tingkatan perkembangan yang dicapai dalam bidang tertentu dari pengetahuan atau aktivitas (Bunitovic, 2000: 284). Dengan demikian kebudayaan dapat dipahami sebagai perkembangan dari daya cipta masyarakat (secara kolektif) dan manusia (secara individual) dalam bidang tertentu dalam rangka menciptakan nilai-nilai material maupun spiritual.

Rusia pasca Uni Soviet mewarisi kekayaan seni budaya yang cukup tinggi yang berakar dari tradisi budaya baik pada masa Soviet maupun pada kurun waktu yang panjang di era pra-Bolshevik (Fahrurudji, 2005:212). Kebudayaan Rusia sendiri pada dasarnya banyak mendapatkan pengaruh dari Bizantium, tidak hanya di bidang agama tetapi juga bidang kesusasteraan, seni rupa, serta musik (Vernadsky, 1959:52). Pengaruh dari Bizantium pada kenyataannya telah membuat dan mempertahankan eksistensi kebudayaan yang tumbuh di Rusia menjadi lebih beranekaragam. Pada tahapan ini akulturasi sudah terjadi dan menjadi bagian dari sejarah kebudayaan Rusia.

Setiap kebudayaan yang diciptakan suatu bangsa sesungguhnya merupakan representasi dari kepribadian bangsa itu sendiri. Begitu juga halnya dengan kebudayaan Rusia yang merupakan pencerminan dari kepribadian masyarakat Rusia yang di dalamnya mencakup identitas bangsa Rusia. Selanjutnya kebudayaan yang hidup harus berkembang dan bertahan dari adanya

persentuhan-persentuhan dengan kebudayaan asing yang dikhawatirkan menghancurkan kepribadian kebudayaan asal. Itulah yang selama ini menjadi ketakutan masyarakat akan masuknya nilai-nilai asing ke dalam kebudayaan lokal. (<http://www.pedomannusantara.com>).

Persentuhan dan masuknya suatu budaya dengan kebudayaan lain merupakan sesuatu yang wajar. Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup, bangsa Rusia pun melakukan apa yang disebut dengan transformasi budaya, di mana nilai dan budaya asing diolah sedemikian rupa dalam budaya setempat. Dalam keaslian budaya lokal ini nilai ke-Rusia-an tetap dipertahankan. Dari proses ini unsur-unsur asing menjadi dileburkan ke dalam nilai lokal, sehingga nilai-nilai lokal semakin kaya dengan adanya persentuhan dengan nilai budaya asing. (Boangmanalu, 1995:1). Proses inilah yang kemudian kita kenal dengan istilah akulturasi atau secara khusus di Rusia disebut dengan rusifikasi. Lebih jauh, rusifikasi lebih dari sekedar akulturasi karena dalam setiap proses ditanamkan karakter bangsa yang sehingga nilai-nilai yang muncul kemudian menjadi nilai-nilai yang khas Rusia.

Segala sesuatu yang berasal dari luar oleh Bangsa Rusia direkayasa sedemikian rupa pada gilirannya mengambil bentuk dalam perwujudan budaya atau berproses sedemikian rupa ke arah pembentukan jati diri Rusia (Boangmanalu, 1995:21). Produk-produk atau nilai-nilai dari proses inilah yang menghasilkan sebuah kebudayaan baru yang memperkaya khasnya budaya Bangsa Rusia. Rekayasa yang dilakukan oleh Bangsa Rusia dapat diartikan sebagai penyisipan budaya lain teradapa budaya Bangsa Rusia yang sudah sangat menyatu dengan kepribadian Bangsa Rusia.

Beberapa contoh bentuk Rusifikasi budaya yang dekat dengan kita dan dikenal oleh hampir seluruh masyarakat di dunia bahkan beberapa diantaranya beranggapan bahwa kebudayaan ini sebagai kebudayaan asli Rusia adalah Kristen Ortodoks Rusia yang merupakan hasil Rusifikasi dari Kristen Ortodoks Yunani, Alfabet Rusia yang memiliki kemiripan dengan Alfabet Yunani, *Matryoshka* yaitu boneka yang disusun dari bentuk yang paling besar sampai bentuk yang paling kecil, yang mengambil bentuk boneka dari Jepang (<http://www.poli.vub.ac.be>). Secara linguistik rusifikasi bahkan terlihat dari penafsiran kata-kata dalam bahasa

Rusia seperti *Фильм* (Fil'm) 'Film' menjadi *Русский Фильм* (Russkij Fil'm) 'Film Rusia', *Музыка* (Muzyka) 'Musik' menjadi *Русская Музыка* (Russkaja Muzyka) 'Musik Rusia', *Театр* (Teatr) 'Teater' menjadi *Русский Театр* (Russkij Teatr) 'Teater Rusia', *Такси* (Taksi) 'Taksi' menjadi *Русский Такси* (Russkij Taksi) 'Taksi Rusia', *Легенда* (Legenda) 'Legenda' menjadi *Русская Легенда* (Russkaja Legenda) 'Legenda Rusia'.

2.3.2 Asal-Usul *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' di Rusia

Sejarah kemunculan *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' di Rusia dapat dirunut dari keadaan masyarakat Rusia pra-religi. Di mana pada masa itu masyarakat Rusia merupakan masyarakat paganistik yang meyakini dan menyembah banyak dewa. Dewa-dewa yang lahir dari masyarakat Rusia merupakan hasil personifikasi yang diberikan terhadap alam.

Sebelum *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus', di Rusia terdapat ritual bernama *Kolyada* yang merupakan ritual tertua masyarakat Rusia dalam menyambut Natal. Menurut Ozegov (1997):

Коляда: Старинный рождественский и святочный крестьянский обряд-хождение по домам с поздравлениями и песнями, с получением угощения; песня исполняемая во время такого обряда.

Koljada: Starinnyj roždestvenskij i svjatočnyj krest'janskij obrjad-xoždenie po domam s pozdravljenijami i pesnjami, s polučeniem ugoščenija; pesnja ispolnjaemaja vo vremja takogo obrjada.

Kolyada: Ritual Natal kuno di mana seseorang/sekelompok orang datang dari rumah ke rumah dengan mengucapkan selamat dan menyanyikan lagu, dengan mendapatkan suguhan (sebagai imbalan); lagu dinyanyikan selama ritual. (Ozegov, 1997:285)

Setiap daerah di Rusia memiliki ritual *Kolyadanya* masing-masing. Ritual *Kolyada* yang cukup terkenal adalah ritual tentang sekelompok pemuda yang menggunakan topeng dan mantel terbalik dengan satu diantaranya menggunakan kostum binatang dan dilarang berbicara. Sekelompok pemuda ini akan datang dari satu rumah ke rumah dengan menyanyikan lagu-lagu Natal. Berharap seluruh iisi rumah yang mereka kunjungi mendapatkan kebahagiaan dan kesehatan. Sebagai imbalan mereka akan mendapatkan suguhan. (<http://slavs.org.ua>)

Terdapat banyak versi mengenai asal-usul *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus'. Masyarakat Ukraina misalnya, mereka percaya bahwa *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' lahir dari ketiga makhluk yang bernama *Pozvzd*, Dewa

Badai; *Zimnik*, digambarkan sebagai seorang lelaki tua bertubuh sedang dengan rambutnya yang putih panjang dan jenggot panjangnya yang berwarna keabu-abuan, dan ; *Korochun*, roh jahat yang tinggal di lapisan bawah tanah. Sedangkan menurut kepercayaan masyarakat Belarusia *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ adalah Dewa Musim Dingin yang diwujudkan dengan seorang kakek yang memiliki jenggot yang panjang dan tinggal di sebuah hutan (<http://www.slavs.org.ua>).

Masyarakat Rusia memiliki beberapa versi mengenai asal-usul *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’, menurut kepercayaan masyarakat Rusia, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dahulunya adalah penguasa Musim Dingin bernama *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’. Diceritakan *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ membantu seorang gadis yang kedinginan dan memberinya selimut beserta perhiasan (<http://www.nskazi.narod.ru>). Versi lain tentang asal-usul *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ adalah penyihir jahat bernama *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’. Diceritakan dengan kekuatan sihirnya *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ mampu membekukan manusia. Selain itu penyihir *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ juga gemar menculik anak-anak dan kemudian memasukkannya ke dalam kantong yang sangat besar. Orang tua yang anak-anaknya diculik dan menginginkannya kembali harus memberikan tebusan berupa hadiah-hadiah kepada *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’. Seiring berjalannya waktu, *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ menyadari kejahatannya dan ia pun memperbaiki kesalahannya. Akibat pengaruh dari legenda St. Nicholas yang dibawa pangeran Vladimir maka *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ pun mengalami refigurisasi menjadi figur yang baik hati dan suka memberikan hadiah kepada anak-anak. *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ pun berubah menjadi *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’, santa pemberi hadiah yang baik hati. (Karpova, 2009)

Figurisasi *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ memang berakar dari kepercayaan paganisme akan tetapi sejak abad XIX bentuk dan legenda dari *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sedikit banyak telah dipengaruhi oleh karya sastra. *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ kemudian disandingkan dengan

Снегурочка (Sneguročka) ‘Putri Salju’⁵ dalam mengantarkan hadiah kepada anak-anak (Stewart,2008). *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ sering digambarkan sebagai seorang perempuan cantik. Apabila *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ direpresentasikan sebagai perwujudan dari Musim Dingin maka Masyarakat Rusia merepresentasikan *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ sebagai perwujudan dari air dingin (<http://russian-gateway.com.au>).

Kemunculan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai santa pemberi hadiah dalam perayaan Natal di Rusia mengalami pasang surut dan pergeseran sesuai dengan pergantian pemerintah yang berkuasa. *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ didatangkan ke Rusia pada akhir tahun 1800an, tujuan awalnya adalah sebagai santa pemberi hadiah di saat perayaan Natal. Dalam masa-masa kekaisaran di mana ortodoksi menjadi salah satu pilar utamanya kepercayaan terhadap adanya *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ merupakan sesuatu yang wajar (<http://www.rusnet.nl>)

Naiknya Lenin sebagai pemimpin Rusia yang didahului dengan peristiwa Revolusi Bolshevik tahun 1917, telah mengubah Rusia menjadi sebuah negara di mana nilai-nilai religiusitas ditabukan. Sebagai konsekuensinya keberadaan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ pun dipermasalahkan. Komunisme di Era Lenin yang tidak mempercayai segala bentuk kepercayaan dan takhayul berusaha membentuk masyarakat Rusia yang rasional dan cenderung atheis. Akibatnya segala praktek keagamaan dilarang, termasuk upacara, ritual dan perayaan-perayaan keagamaan. *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai salah satu simbol dari perayaan Natal pun tidak luput dari sensor yang dilakukan pemerintahan Lenin (J.W.L, 1959: 281-282).

Pada tahun 1924 sepeninggal Lenin, Stalin muncul sebagai pemimpin Uni Soviet yang baru. Kebijakan yang diambil Stalin sebagai pengganti Lenin tidak jauh berbeda dengan kebijakan yang dikeluarkan Lenin, di mana kebebasan masyarakat untuk beragama masih dibelenggu. Sedikit berbeda dengan Lenin, Stalin yang dikenal sebagai ‘sahabat anak-anak’ kemudian membuat perubahan terhadap kebijakan yang berhubungan dengan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa

⁵ Adalah Aleksandr Ostrovsky, salah seorang penulis cerita terkenal di Rusia yang pertama kali menggunakan sekaligus memperkenalkan tokoh Snegurochka dalam salah satu karyanya. Snegurochka sering disebut juga Snowmaiden atau Perempuan Salju (www.inyourpocket.com)

Claus'. Sehingga pada tahun 1937 untuk pertama kalinya atas perintah dari Stalin, *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' dihadirkan kembali, setelah sebelumnya pada tahun 1918 diasingkan oleh pemerintah Komunis karena dikait-kaitkan dengan pendeta Ortodoks (Winning, 2012).

Sejak kehadirannya pada tahun akhir tahun 1800an baru pada tahun 1998 *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' memiliki kediaman resmi. Kota Veliky Ustyug di Wilayah Vologda, Rusia dideklarasikan sebagai tempat tinggal *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus'. Adalah Yury Luzhkov, Wali Kota Moskow pada waktu itu yang mencetuskannya untuk pertama kali. Ide membangun kediaman *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' muncul sebagai tandingan kediaman Santa Claus yang dimiliki Amerika Serikat, meskipun pada kenyataannya Amerika sudah melakukannya sejak tahun 1940.

Berdasarkan data yang ada selama tahun 2003 sampai 2010 kantor pos di Veliky Ustyug mendapatkan kiriman sekitar dua juta surat dari masyarakat Rusia dan masyarakat dunia yang kesemuanya ditujukan kepada *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus'. Bahkan pada perayaan Natal tahun 2008, Presiden Federasi Rusia, Vladimir Putin mengunjungi Veliky Ustyug untuk melihat kediaman *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' sekaligus merayakan Natal. Sebagai seorang kepala negara Putin selalu merayakan Natal di tempat yang berbeda. Kunjungan Putin ke Veliky Ustyug pada tahun 2008 disamping untuk merayakan Natal ditanggapi sebagai suatu momentum untuk memperkenalkan Veliky Ustyug sebagai suatu kawasan wisata yang menarik di Rusia Utara (Stewart, 2008). (<http://www.kommersant.com>)

BAB 3

ANALISIS RUSIFIKASI PADA TOKOH *ДЕД МОРОЗ* (DED MOROZ) 'SANTA CLAUS'

Akulturası adalah termin yang digunakan untuk menggambarkan proses kontak hubungan antara dua kebudayaan yang berbeda. Hubungan saling ketergantungan sosial secara langsung, melalui hubungan yang mempengaruhi kebudayaan lain dengan media komunikasi. Bersamaan dengan hal itu, diantara kebudayaan lama dan baru muncul rumusan yang kuat, sebagai hasil adaptasi antara kebudayaan lama dan baru (Abercrombie, 2000:4). Sementara rusifikasi dapat diartikan sebagai proses me-Rusia-kan, yang artinya di dalam rusifikasi terdapat semacam kontak budaya antara kebudayaan asing dengan kebudayaan setempat (Alferova, 1999:4).

Dalam rusifikasi terdapat transformasi nilai-nilai dan karakter-karakter Bangsa Rusia. Keseluruhan karakter yang melekat dalam diri masyarakat Rusia secara umum disebut dengan karakter Bangsa Rusia (Rusia: *Русский национальный характер* (Russkij Nacional'nyj karakter)).

С.Л.Франк пишет, что: русский дух насковзь проникнут религиозностью. С другой стороны, по мнению историка и философа Л.П.Карсавина, также отмечавшего, что существенным моментом русского духа является религиозность....

S.L.Frank pišet, što: russkij dux naskovz' proniknut religioznost'ju S drugoj storony, po mneniyu istorika i filosofa L.P.Karsavina, takže omečavšego, što sušestvennym momentom russkogo duxa javljaetsja religioznost'.

S.L. Frank menulis bahwa: Semangat Bangsa Rusia dijiwai dengan religiusitas. Di sisi lain, L.P. Karsavin seorang sejarawan dan filsuf mencatat bahwa titik penting dari semangat Bangsa Rusia adalah agama....(<http://www.cisdf.org>)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa karakter nasional bangsa Rusia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai ortodoksi. Pada gilirannya nilai-nilai ortodoksi ini yang akan ditransformasikan ke dalam kebudayaan asing ketika terjadi kontak budaya ataupun rusifikasi.

Berangkat dari dua pengertian mengenai rusifikasi dan akulturası di atas, maka dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya rusifikasi dan akulturası adalah dua hal yang sama, dalam pengertian keduanya merupakan sebuah proses bertemu dan bersatunya dua atau lebih kebudayaan yang berbeda tanpa menghilangkan unsur-

unsur yang terdapat dalam kebudayaan asli. Koentjaraningrat dalam bukunya Pengantar Ilmu Antropologi mengingatkan bahwa dalam meneliti jalannya suatu proses akulturasi, seorang peneliti sebaiknya memperhatikan beberapa hal khusus yaitu (1) Keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan (2) Individu-individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur-unsur kebudayaan asing (3) Saluran-saluran yang dilalui oleh unsur-unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima (4) Bagian-bagian dari masyarakat penerima yang terkena pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing dan (5) Reaksi para individu yang terkena unsur-unsur kebudayaan asing (Koentjaraningrat, 2005:157-158).

3.1 Keadaan Masyarakat Pra-Akulturasi *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Dahulu, sebelum diadopsinya Kristen Ortodoks, Masyarakat Rus Kuno merupakan suatu masyarakat yang mempunyai ketergantungan terhadap alam. Personifikasi terhadap alam seperti bumi melahirkan, laut memberi dan berkah laut pada gilirannya membentuk masyarakat Rusia sebagai masyarakat pagan (Fahrudodji, 2005: 10). Perlu diketahui bahwa masyarakat Rusia Kuno menganggap paganisme sebagai “agama negara” mereka, dan ini berlangsung semenjak terbentuknya masyarakat sampai sesaat sebelum pengadopsian Kristen Ortodoks oleh Pangeran Vladimir I (Likhachev, 1991: 98).

Kristenisasi telah memberikan dampak yang positif bagi kehidupan bangsa Rusia. Di bawah kepemimpinan Pangeran Vladimir hubungan Rusia dengan bangsa-bangsa di Eropa sebagai suatu kawasan yang paling maju menjadi semakin diperhitungkan. Begitu juga hubungan Rusia dengan Bizantium sebagai wilayah yang berperan penting dalam proses Kristenisasi di Rusia (<http://www.cs.toronto.edu>). Pada abad ke XI sepulangnya dari Konstantinopel, Pangeran Vladimir yang telah menganut Kristen Ortodoks membawa legenda tentang St. Nicholas sebagai santo pelindung sekaligus santa pemberi hadiah kepada anak-anak di Rusia. Keputusan ini diambil setelah Pangeran Vladimir mendengar kisah tentang keajaiban-keajaiban dalam diri St. Nicholas, dan

semenjak itu St. Nicholas diangkat sebagai orang suci, pelindung sekaligus santa pemberi hadiah bangsa Rusia (<http://www.rusnet.nl>).

St. Nicholas lahir pada tahun 280 Masehi di sebuah kota bernama Patara tidak jauh dengan Myra (sekarang Turki). Konon, sejak dirinya masih bayi, St. Nicholas sudah taat beribadah. Bayi Nicholas tidak mau meminum air susu ibunya ketika hari Rabu dan Jumat, di mana pada hari-hari itu para hamba Tuhan melakukan ibadah puasa. St. Nicholas tumbuh menjadi pribadi yang baik hati dan cinta kasih, sehingga menginjak usianya yang ke 18 St. Nicholas ditahbiskan sebagai pastor sebelum diangkat menjadi uskup gereja tidak lama setelahnya (Plett, 2007).

Menurut legenda, setelah menjadi uskup pada suatu hari St. Nicholas melakukan perjalanan ke Tanah Suci dengan mengendarai sebuah kapal layar. Namun di tengah perjalanan terjadi angin ribut yang sangat besar dan menyebabkan salah satu tiang layar kapal patah. Patahan tiang tersebut menimpa dan menewaskan salah seorang kelasi kapal. Melihat kejadian seperti itu, St. Nicholas kemudian berdoa kepada Tuhan. Melalui doa yang dipanjatkan St. Nicholas angin ribut yang memporak-porandakan kapal berhasil direda bahkan kelasi kapal yang tewas dapat dihidupkan kembali oleh St. Nicholas (<http://www.stnicholascenter.org>).

Pangeran Vladimir sebagai seseorang yang membawa dan memperkenalkan legenda St. Nicholas ke Rusia kemudian mendeklarasikan St. Nicholas sebagai santo pelindung sekaligus santa pemberi hadiah bagi masyarakat Rusia. Setiap tanggal 6 Desember di Rusia dan beberapa negara di Eropa seperti Belgia, Belanda, Prancis, Portugal, Rumania dan lain sebagainya diperingati sebagai Hari St. Nicholas. Tanggal 6 Desember dipilih karena bertepatan dengan wafatnya St. Nicholas pada tahun 343 Masehi. Tradisi-tradisi yang ada dalam perayaan Hari St. Nicholas salah satunya adalah dengan menghadirkan sosok yang menyerupai St. Nicholas dan membagikan hadiah kepada anak-anak. Sosok yang berperan sebagai St. Nicholas ini merupakan orang-orang dari gereja. Inilah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya santa pemberi hadiah di Barat (<http://www.stnicholascenter.org>)

Pada abad ke XVII terjadi reformasi di Rusia, akibatnya muncul banyak protestan yang menolak pengukuhan St. Nicholas sebagai santo pelindung sekaligus santa pemberi hadiah di Rusia. Mereka tidak lagi menerima St. Nicholas sebagai santo pelindung sekaligus santa pemberi hadiah dikarenakan Gereja Katolik di Eropa juga mengakui St. Nicholas sebagai orang suci. Meskipun terjadi penolakan terhadap St. Nicholas bukan berarti perayaan Hari St. Nicholas hilang begitu saja. Setidaknya perayaan Hari St. Nicholas tetap dirayakan oleh masyarakat Rusia sesaat sebelum naiknya pemerintahan Komunis. (<http://www.rusnet.nl>)

Dalam beberapa sumber disebutkan bahwa selain St. Nicholas, *Kolyada* dan *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’, masyarakat Rusia juga memiliki kisah tentang *Babushka* (*Бабушка/ Babushka/ Nenek, Oma* (Pogadaev, 2010:57)) sebagai santa pemberi hadiah pada perayaan Natal. Legenda tentang *Babushka* bercerita tentang seorang nenek yang menolak ajakan tiga orang bijaksana (*wise men*) untuk melihat bayi Yesus yang baru dilahirkan. Karena menyesal, *Babushka* kemudian mengembara ke dunia untuk memberikan hadiah kepada anak-anak dan berharap salah satu anak yang mendapatkan hadiah darinya adalah Yesus (Woodhead, 2010).

Legenda tentang *Babushka* memiliki kesamaan dengan legenda La Befana, santa pemberi hadiah dari Italia. Pada kenyataannya legenda *Babushka* dibuat oleh seorang penulis dari Amerika Serikat bernama Edith Matilda Thomas dalam bukunya yang berjudul *Children of Christmas, and Others* tahun 1907 dan bukan legenda asli masyarakat Rusia. Karenanya legenda tentang *Babushka* lebih terkenal di Amerika Serikat dan Inggris dari pada di Rusia yang dianggap sebagai negara legenda *Babushka* sendiri berasal (<http://www.whychristmas.com>).

Berangkat dari penjelasan di atas maka *baseline of acculturation* atau titik awal proses akulturasi adalah kepulangan Pangeran Vladimir dari Konstantinopel pada abad XI dengan membawa dan memperkenalkan legenda St. Nicholas kepada masyarakat Rusia. Legenda St. Nicholas yang dibawa Pangeran Vladimir pada gilirannya memberikan pengaruh dalam penggambaran karakter *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.

3.2 Proses Rusifikasi *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ di Rusia

Rusifikasi merupakan salah satu bentuk akulturasi yang terjadi di Rusia. Menghadapai persentuhan dan masuknya budaya asing ke dalam budaya Rusia maka dilakukan suatu kiat untuk tetap mempertahankan kebudayaan asli Bangsa Rusia. Kiat tersebut adalah dengan mentransformasikan nilai-nilai dan karakter-karakter Bangsa Rusia ke dalam kebudayaan asing sehingga kebudayaan asing tersebut nampak seperti kebudayaan asli milik Bangsa Rusia di mana nilai-nilai dan karakter-karakter Bangsa Rusia menempati bagian yang dominan.

Legenda tentang St. Nicholas memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan tokoh Santa Claus seperti yang kita kenal sekarang. Legenda St. Nicholas tidak pernah mati dan abadi di balik tokoh Santa Claus. Di Eropa legenda tentang St. Nicholas telah dirayakan selama berabad-abad. Santa pemberi hadiah di Eropa mendapatkan pengaruh yang cukup besar dari Santa Amerika Utara. Pada abad ke XVII, St. Nicholas diperkenalkan ke Amerika Utara oleh imigran asal Belanda dan Inggris. Di Amerika, penggambaran tokoh Santa Claus tidak lagi menggunakan jubah uskupnya seperti yang digambarkan Santa Claus dari Belanda (*Sinterklas*) dan Inggris (*Father Christmas*). Santa Claus di Amerika Utara digambarkan sebagai seorang pria yang memiliki perut besar dan jenggot dengan kostum *casual* nya yaitu setelan jaket dengan celana. Puncaknya selama tahun 1800an, Santa Claus Amerika justru telah mengasimilasi bentuk Santa Claus di Inggris (*Father Christmas*) dan *Sinterklas* dari Belanda (<http://www.wisegeek.com>).

Penggambaran St. Nicholas, seorang uskup dari Myra dalam tokoh Santa Claus di Amerika telah mengalami perpaduan dengan budaya setempat. Berbeda dengan Belanda dan Inggris yang mengambil bentuk St. Nicholas dengan jubah keuskupannya, Santa Claus di Amerika mengalami perubahan dan digambarkan sebagai tokoh yang mampu mewakili budaya masyarakat Amerika yang sekuler. Pada gilirannya penggambaran Santa Claus dari Amerika lah yang dapat dikatakan berhasil dan dijadikan ilustrasi santa pemberi hadiah di seluruh dunia. Santa Claus bentukan Amerika bahkan menjadi salah satu contoh kebudayaan populer, hal ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Amerika yaitu Amerikanisasi (Whiteley, 2008:54).

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan Amerika, Bangsa Rusia yang sejak abad ke XI telah diperkenalkan dengan legenda St. Nicholas oleh Pangeran Vladimir berusaha melakukan apa yang disebut dengan rusifikasi atas St. Nicholas. Hasilnya pada tahun 1937 muncul tokoh santa pemberi hadiah di Rusia yang disebut dengan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’. *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ di Rusia lahir dari perpaduan antara ritual-ritual, dongeng, tradisi dan kepercayaan masyarakat setempat dengan legenda St. Nicholas. Dongeng-dongeng dan kepercayaan seperti *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ dan *Kolyada* dipadukan dengan legenda St. Nicholas menghasilkan figur *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.

Tradisi Natal tertua yang dimiliki Bangsa Rusia adalah *Kolyada*. Tradisi ini masih tetap dijalankan oleh masyarakat Rusia sampai saat ini khususnya oleh anak-anak. *Kolyada* merupakan tradisi Natal unik yang dimiliki masyarakat Rusia. Jika pada umumnya santa pemberi hadiah akan datang dari satu rumah ke rumah yang lain untuk membagikan hadiah maka dalam tradisi *Kolyada* orang-orang akan datang dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mendapatkan hadiah dan suguhan. Sementara itu posisi St. Nicholas sebagai santa pemberi hadiah di Rusia sejak abad ke XI hanya datang pada perayaan Hari St. Nicholas yang diperingati setiap tanggal 6 Desember.

Pada awal kemunculannya akhir tahun 1800, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ digambarkan sebagai seorang kakek berjenggot panjang dengan tongkat di tangannya. Penggambaran awal *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ disesuaikan dengan penguasa Musim Dingin bernama *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ dalam legenda *Морозко* (*Morozko*) ‘Penguasa Musim Dingin’. Sejak awal kemunculannya dalam rangka mengikuti tradisi Natal masyarakat Eropa, khususnya Jerman, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ telah ditetapkan sebagai santa pemberi hadiah pada perayaan Natal oleh masyarakat Rusia (Woodhead, 2010). Hal ini dimungkinkan karena pada tahun 1840an, masyarakat Rusia banyak mendapatkan pengaruh dari Jerman dan Perancis. Pada tahun-tahun ini muncullah masyarakat beraliran *Zapadniki* yang berkiblat pada pemikiran Barat, khususnya Jerman dan Perancis. (Fahrurodji, 2005:101).

Tradisi membagikan hadiah pada perayaan Natal oleh *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ terjadi ketika Rusia masih dipimpin oleh seorang Tsar dan tradisi ini hanya menyentuh mereka yang berasal dari kalangan bangsawan dan berpendidikan tinggi. Ini dikarenakan masyarakat pada kalangan bawah, di mana pendidikan masih rendah belum bisa menerima masuknya kebudayaan dan nilai-nilai asing. Disamping itu nilai-nilai kerusiaan yang telah mengakar pada masyarakat kalangan bawah sulit untuk dihilangkan.

Дед Мороз (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yang berasal dari legenda *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ oleh masyarakat Rusia kemudian diposisikan sebagai santa pemberi hadiah seperti yang dilakukan masyarakat Nasrani di Eropa. Rusia memang tidak mengambil bentuk santa pemberi hadiah dari negara mana pun, melainkan memberdayakan tokoh *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ dalam legenda *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ sebagai santa. Ini dimaksudkan untuk tetap menjaga nilai-nilai asli bangsa Rusia dari masuknya budaya asing sekaligus sebagai identitas yang dimiliki oleh Bangsa Rusia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain. Langkah ini juga sebagai kiat Bangsa Rusia melakukan rusifikasi terhadap santa pemberi hadiah. Disebut demikian karena Bangsa Rusia hanya mengambil cara membagikan hadiah, sementara figur yang digunakan adalah *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ yang merupakan tokoh dari legenda asli dari Rusia. (Woodhead, 2010).

Setelah peristiwa revolusi Bolshevik tahun 1917 yang ditandai dengan naiknya Lenin menjadi penguasa, segala praktek keagamaan dilarang termasuk di dalamnya perayaan Natal dan Hari St. Nicholas. Sampai pada tahun 1937 di mana Stalin berkuasa menggantikan Lenin, St. Nicholas dihadirkan kembali dengan ditransformasikan ke dalam bentuk *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dan tidak lagi dihadirkan dalam perayaan Natal maupun Hari St. Nicholas, melainkan dalam perayaan Tahun Baru. hal ini dikarenakan, Stalin tetap melanjutkan kebijakan Lenin melarang kebebasan beragama (<http://www.rusnet.nl>).

Ditransformasikannya St. Nicholas ke dalam bentuk *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dan dipadupadankan dengan *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ merupakan proses rusifikasi lanjutan yang terjadi

dalam diri *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagaimana yang disebutkan dalam landasan teori bahwa rusifikasi merupakan transformasi budaya asing ke dalam budaya Rusia. Setelah berakhirnya pemerintahan Komunis, di mana Natal kembali dirayakan dalam suka cita, perayaan Hari St. Nicholas yang ditekan selama pemerintahan Komunis tidak lagi diperingati dan dirayakan (<http://www.rochedalss.eq.edu.au>). Meski St. Nicholas telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ bukan berarti peran St. Nicholas sebagai santo pelindung masyarakat Rusia berubah begitu saja. Masyarakat Rusia masih sangat percaya bahwa St. Nicholas akan senantiasa melindungi masyarakat Rusia terutama mereka yang bekerja di laut. Ini terlihat dari banyaknya ikon St. Nicholas yang dipasang di kapal-kapal di Rusia. Itulah sebabnya St. Nicholas tetap menjadi Santo yang paling dicintai oleh masyarakat Rusia hingga saat ini terlepas dari tidak adanya perayaan khusus untuk memperingati St. Nicholas (<http://www.stnicholascenter.org>). Sementara legenda tentang *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ masih tetap bertahan bahkan pada tahun 1960 dibuat sebuah film yang berjudul *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ yang diangkat dari legenda *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’.

Rusifikasi yang dilakukan pemerintahan Stalin banyak merubah penampilan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’. Pada awal kemunculannya *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ digambarkan sebagai seorang kakek yang hidup sebatang kara. Kemudian atas perintah Stalin pada kemunculannya pertama kali pasca ‘diasingkan’ oleh pemerintahan Lenin, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dipasangkan dengan *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ sebagai cucu perempuannya yang membantu tugas *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dalam mengantarkan hadiah kepada anak-anak. Pada hakikatnya, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dan *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ adalah dua tokoh yang berbeda dari dua legenda yang berbeda. Keduanya dipasangkan karena memiliki satu benang merah cerita, di mana *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ diceritakan sebagai penguasa Musim Dingin sedangkan *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ adalah boneka salju yang berubah wujud menjadi putri salju yang cantik (<http://www.goeasteurope.com>)

Legenda *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ bercerita tentang seorang gadis yang dibuang oleh ayah kandungnya sendiri atas perintah dari ibu dan saudari tirinya. Sang gadis yang sendiri dan kedinginan kemudian dihampiri oleh *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’. *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ dapat melihat kebaikan hati sang gadis sehingga diberikanlah selimut agar tubuh sang gadis tetap hangat. Sang gadis pun kemudian diantar pulang ke rumah dan diberikan berbagai macam perhiasan. Sesampainya di rumah sang ibu yang melihat anak tirinya masih hidup bahkan berlimpah perhiasan pun kaget. Sang ibu yang serakah pun kemudian menyuruh suaminya untuk membuang anak kandungnya sendiri di tempat yang sama dengan sang gadis, besar harapan sang ibu bahwa anaknya juga akan mendapatkan berbagai macam perhiasan. Karena lama tidak kembali, sang ibu menyuruh suaminya untuk melihat keadaan anaknya. Betapa terkejutnya mereka melihat anak gadis mereka sudah kedinginan (<http://www.nskazi.narod.ru>)

Sementara kisah tentang *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ berawal pada masa Rusia Kuno terdapat sepasang suami istri yang hidup kesepian karena setelah beberapa puluh tahun menikah tidak kunjung dikaruniai anak. Pada suatu hari Untuk mengobati kerinduannya sepasang suami istri tersebut membuat sebuah boneka dari salju. Betapa terkejutnya mereka ketika mengetahui boneka salju yang mereka buat menjelma menjadi sesosok perempuan yang cantik. Sepasang suami istri itu pun kemudian mengajaknya pulang ke rumah dan mengangkat perempuan cantik tersebut menjadi anaknya. *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ adalah nama yang diberikan kepada anak perempuan mereka yang berarti Putri Saju. Sayangnya karena terbuat dari salju *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ tidak dapat hidup normal layaknya manusia. Ketika musim panas tiba *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ akan mencair, maka dari itu selama musim panas *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ harus berdiam diri di dalam rumah untuk menghindari matahari.

Saat ini *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ menjadi satu-satunya santa pemberi hadiah yang dimiliki masyarakat Rusia. *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dihadirkan bukan pada perayaan Natal melainkan perayaan Tahun Baru. Hal ini merupakan dampak yang diakibatkan dari kebijakan pemerintahan

Komunis terdahulu yang melarang segala bentuk perayaan keagamaan. Dari kebijakan itu pula terjadi transformasi atau rusifikasi St. Nicholas sebagai santo pelindung masyarakat Rusia ke dalam bentuk *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai santa pemberi hadiah di Rusia. Dengan segala macam prosesnya, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ tidak mengambil bentuk dari santa pemberi hadiah mana pun. Kekhasan yang dimiliki *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ pada gilirannya menjadikan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai simbol sekaligus identitas bangsa Rusia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

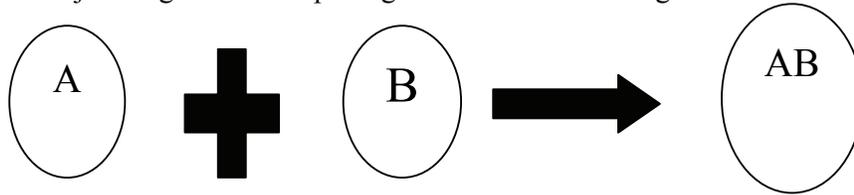
3.3 Analisis Bentuk- Bentuk Rusifikasi pada Tokoh *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Santa pemberi hadiah merupakan salah satu atribut yang tidak terpisahkan dalam setiap perayaan Natal di seluruh dunia. Secara umum kita menyebut santa pemberi hadiah dengan sebutan Santa Claus, padahal setiap negara memiliki nama khusus untuk menyebut santa pemberi hadiah seperti *Father Christmas*, Inggris; *Sinterklas*, Belanda; *Pere Noel*, Perancis. Santa Claus sendiri sebenarnya merupakan santa pemberi hadiah yang berasal dari Barat, khususnya Amerika Serikat. Sementara Rusia menyebut santa pemberi hadiah dengan sebutan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ (Fitzpatrick, 2011).

Santa Claus dan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ adalah dua figur yang sangat berbeda. Perbedaan tersebut terletak dalam berbagai sisi, mulai dari kostum, kendaraan, cara meletakkan hadiah sampai waktu kedatangan. Meski demikian keduanya memiliki satu tujuan yang sama yaitu mengantarkan hadiah kepada anak-anak kecil dan satu merupakan penjelmaan dari St. Nicholas.

Teori yang digunakan dalam menganalisis bentuk-bentuk rusifikasi dalam diri *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ adalah teori Akulturasi dari Koentjaraningrat. Berdasarkan pengertian akulturasi yang disampaikan

Koentjaraningrat maka dapat digambarkan sketsa sebagai berikut:



Penjelasan sketsa:

Lingkaran A : Kebudayaan lokal

Lingkaran B : Kebudayaan asing

Lingkaran AB: Kebudayaan hasil percampuran antara A dan B

Sementara itu, rusifikasi berangkat dari akar kata *обрусеть* (*obruset'*) yang artinya me-Rusia-kan, dalam konteks *Дед Мороз* (*Ded Moroz*) 'Santa Claus' dapat dijelaskan dalam skema berikut:



Penjelasan sketsa:

St. Nicholas yang menjadi cikal bakal terbentuknya Santa Claus di Barat merupakan kebudayaan asing yang didatangkan oleh Pangeran Vladimir dari Konstantinopel pada abad ke XI. Selanjutnya, pada masa pemerintahan Stalin tahun 1937 St. Nicholas yang merupakan santo pelindung masyarakat Rusia sekaligus santa pemberi hadiah masyarakat Rusia dipadupadankan dengan *Морозко* (*Morozko*) 'Penguasa Musim Dingin', penguasa Musim Dingin dalam legenda *Морозко* (*Morozko*) 'Penguasa Musim Dingin'. Sementara tradisi datang dari satu rumah ke rumah didapat dari tradisi *Kolyada* yang merupakan tradisi Natal tertua di Rusia. Hasil dari percampuran tersebut adalah *Дед Мороз* (*Ded Moroz*) 'Santa Claus'.

3.3.1 Perbedaan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan Santa Claus

Berangkat dari metode yang penulis gunakan yaitu deskriptif analisis, yang mana menurut Nazir (1998) dalam penelitian deskriptif dapat membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga menjadi suatu studi komparatif maka pada sub-bab ini akan dilakukan perbandingan antara *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan Santa Claus sehingga akan nampak perbedaan yang jelas antara *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan Santa Claus. Dengan teori akulturasi yang penulis gunakan diharapkan akan membuktikan bahwa *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ merupakan hasil rusifikasi.



Gambar 1.1 Ded Moroz dan Snegurochka **Gambar 1.2** Santa Claus

(1) Kostum

- *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Дед Мороз (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ pada umumnya mengenakan sebuah mantel bulu panjang menjuntai sampai ke lantai berwarna biru, tidak jarang juga berwarna merah, putih atau warna-warna lain yang dapat diasosiasikan dengan salju dan musim dingin. Sebenarnya warna yang dapat diasosiasikan dengan masyarakat Rusia adalah warna merah. Akan tetapi karena faktor ideologi, warna mantel *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ pun diubah menjadi biru meskipun pada kenyataannya sekarang *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ tidak selalu diidentikkan dengan mantel warna biru saja. Warna biru sendiri

sebenarnya memiliki makna *faultlessness* yang diterjemahkan sebagai tanpa kekeliruan. Artinya perubahan warna mantel yang dilakukan Stalin atas *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dalam rangka agar masyarakat umum tidak tertukar antara *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan Santa Claus yang ada di Barat (Gross, 2001).

Mantel yang dikenakan oleh *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebenarnya lebih mirip dengan mantel milik bangsa Boyar yang memang didesain untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dingin di Rusia. Suhu terendah di Rusia dapat mencapai -70°C , sehingga untuk melindungi tubuh dari cuaca yang begitu ekstrim masyarakat Rusia memiliki pakaian-pakaian khusus yang mampu menghangatkan tubuh mulai dari mantel, syal, sarung tangan, penutup kepala dan bot (Miller, 1961: 36). Untuk tetap dalam keadaan hangat, pada bagian bawah, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ mengenakan celana panjang yang dimasukkan ke dalam mantel bulu. Idealnya bulu yang digunakan untuk menghiasi mantel *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ adalah bulu angsa meskipun dapat juga diganti dengan bulu-bulu lain. Mantel bulu tersebut kemudian disulam dengan motif berbentuk simbol-simbol pagan Rusia Kuno seperti motif garis berwarna perak dan bintang dengan sisi sejumlah delapan atau *eight point star* (Kubilius, 2009).

Mustahil jika *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ tidak mengenakan mantel bulu dengan keadaan musim dingin di Rusia yang begitu ekstrim. Musim dingin di Rusia berlangsung dari bulan September sampai dengan bulan April sementara perayaan Tahun Baru diperingati masyarakat Rusia pada 1 Januari dan 14 Januari untuk perayaan Tahun Baru Kuno setiap tahunnya sehingga dapat dipastikan bahwa *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ harus mengantarkan hadiah kepada anak-anak di Rusia di tengah turunnya salju dan iklim kutub yang dingin. Berangkat dari keadaan iklim yang ekstrim tersebut, kostum *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai santa pemberi hadiah pun disesuaikan. Ini tentunya salah satu cara untuk menyesuaikan diri dengan keadaan alam yang ada sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dalam diri *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.

• **Santa Claus**

Pada umumnya kostum yang dikenakan Santa Claus adalah sebuah mantel bulu pendek berwarna merah dengan kerah putih dan bulu-bulu di setiap pergelangan tangannya. Sementara pada bagian bawah, Santa Claus mengenakan celana panjang berwarna merah. Kostum Santa Claus yang kita kenal sekarang merupakan pengaruh dari iklan yang dikeluarkan oleh perusahaan minuman ringan terbesar di dunia, *Coca Cola* dalam rangka menyambut perayaan Natal di Amerika Serikat tahun 1930. Sebelumnya Santa Claus hanya digambarkan Thomas Nast, seorang karikaturis dan kartunis politik dalam bentuk gambar hitam-putih. Motif pakaian yang digunakan Santa Claus dalam karikatur yang dibuat oleh Nast adalah bintang-bintang pada bagian mantelnya dan motif garis pada bagian celana, merujuk bendera Amerika Serikat (Whiteley, 2008:56).

Karakter Santa Claus mulai populer di kalangan masyarakat Amerika Serikat dan Kanada pada tahun 1823 diawali dengan munculnya puisi karya Clement Clarke Moore yang berjudul '*A Visit From St. Nicholas*'. Sementara sejak pertengahan abad XVIII minat penggunaan karakter Santa Claus dalam bidang periklanan semakin meningkat. Di antara banyaknya produk yang menggunakan karakter Santa Claus, *Coca Cola* lah yang dapat dikatakan berhasil (Whiteley, 2008:56-57).

Dibandingkan *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' kostum yang dikenakan Santa Claus lebih sedikit sederhana, hal ini dikarenakan masyarakat Amerika yang menginginkan santa pemberi hadiah yang lebih sekuler, dalam artian tidak mengacu pada satu agama tertentu. Sehingga meskipun mendapatkan pengaruh dari St. Nicholas bukan berarti penampilan Santa Claus harus menyerupai St. Nicholas. Selain itu faktor iklim dingin yang terdapat di Amerika yang umumnya lebih hangat dibandingkan di Rusia.

(2) **Penutup Kepala**

• *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus'

Selain mantel bulu, penutup kepala merupakan salah satu atribut yang penting bagi santa pemberi hadiah dalam menjalankan tugasnya. Perayaan Natal yang bertepatan dengan musim dingin membuat santa harus senantiasa dalam

keadaan hangat. Tidak seperti Santa Claus, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ justru memiliki lebih dari satu jenis penutup kepala. Diantara bentuk penutup kepala yang dikenakan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ adalah penutup kepala milik Kaum Boyar dengan bentuk semi oval. Kaum Boyar atau bangsawan tradisional Rusia pada umumnya mengenakan penutup kepala berbentuk kerucut dengan dihiasi bulu-bulu tebal di bagian lingkaran kepalanya. Hal ini dimungkinkan karena Musim Dingin yang ada di Rusia yang begitu ekstrim sehingga dengan bulu-bulu tebal di bagian lingkaran kepala menghalangi masuknya udara dingin ke bagian dalam penutup kepala (<http://www.russian-survey.com>)



Gambar 2.1 Kaum Boyar

Inilah salah satu gambar kaum Boyar lengkap dengan jubah, tongkat dan penutup kepalanya. Bila dibandingkan dengan gambar 1.1 antara *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan kaum Boyar hampir memiliki persamaan dalam bentuk penutup kepala. Penutup kepala dengan bentuk kerucut dengan bulu di bagian lingkaran kepala juga pernah dikenakan Tsar Boris Godunov (Fahrurodji, 2005: 55). Bangsa Boyar sendiri sebenarnya memiliki beberapa jenis penutup kepala, selain bentuk kerucut, mereka juga memiliki penutup kepala dengan bentuk besar dan memanjang ke atas. Berikut gambar kaum Boyar dalam berbagai penutup kepala.



Gambar 2.2 Kaum Boyar, Bangsawan Tradisional Rusia

Bentuk penutup *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yang lain mengambil bentuk penutup kepala Tsar Rusia yang disulam dengan benang perak dan mutiara lalu dihiasi dengan bulu-bulu putih dan berbentuk semi-*oval*.



Gambar 2.3 Ded Moroz

- **Santa Claus**

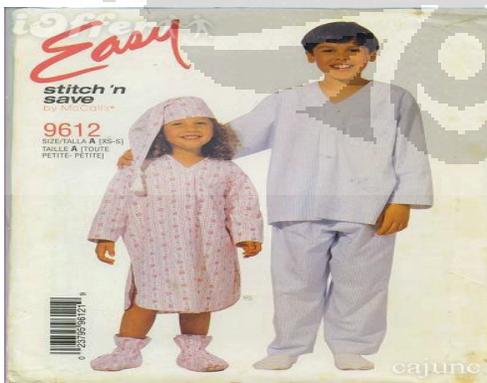
Penutup kepala yang dikenakan Santa Claus disebut juga dengan pom-pom. Pom-pom adalah bagian atas penutup kepala yang berbentuk seperti bola yang terbuat dari beberapa bahan termasuk bulu. Pom-pom Santa Claus diletakan diujung penutup kepala, sehingga ujung penutup kepala jatuh ke belakang.

Penutup kepala santa atau pom-pom umumnya berwarna dasar merah dengan dihiasi bulu-bulu di sekitar lingkaran kepala (<http://www.coolsantasuits.com>).



Gambar 2.4 Santa Claus dengan Pom-pomnya

Bahan kain yang digunakan untuk membuat penutup kepala Santa Claus haruslah bahan kain yang memiliki tingkat kelenturan, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil ujung pom-pom yang jatuh ke bawah. Berbeda dengan penutup kepala yang dikenakan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’, bentuk pom-pom yang dikenakan Santa di Barat lebih tipis, disesuaikan dengan Musim Dingin di Barat yang pada umumnya lebih hangat dibandingkan di Rusia. Dari segi bentuk, sebenarnya pom-pom Santa Claus memiliki persamaan bentuk dengan *Toque*, penutup kepala masyarakat Kanada yang terbuat dari bahan dasar wol (<http://www.urbandictionary.com>). Pom-pom juga memiliki bentuk yang serupa dengan penutup kepala untuk tidur. Dapat kita bandingkan keduanya dalam gambar berikut ini



Gambar 2.5 Penutup Kepala Tidur



Gambar 2.6 Toque

(3) Jenggot

- *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Digambarkan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ adalah seorang pria tua yang memiliki perawakan tinggi dengan jenggot putih panjang sampai pinggang (lihat gambar 2.3). Bagi bangsa Rusia, jenggot memiliki arti tersendiri, karenanya sejak dahulu masyarakat Rusia, khususnya masyarakat Ortodoks gemar memelihara jenggot (<http://www.waytorussia.net>). Inilah yang kemudian coba ditampilkan melalui figur *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai santa pemberi hadiah bangsa Rusia.

Jenggot mengandung simbol-simbol tertentu, bagi masyarakat Ortodoks jenggot dapat disimbolkan sebagai bentuk kereligiuitasan, yang mana jenggot juga dapat dihubungkan dengan ikon Yesus. Penggambaran *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan jenggot panjangnya dikarenakan beberapa hal seperti usia, tradisi, dan St. Nicholas. *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ digambarkan sebagai seorang kakek, sehingga untuk memperkuat karakter atribut yang bisa ditambahkan adalah jenggot. Karena semakin tua, jenggot yang dimiliki oleh seseorang akan semakin panjang. Sementara dari segi tradisi, bahwasannya akibat pengaruh dari Ortodoks, masyarakat Rusia menjadi masyarakat yang gemar memelihara jenggot. Dan yang terakhir adalah ikon St. Nicholas yang digambarkan sebagai seorang pria berjenggot. Ketika St. Nicholas mengalami rusifikasi dengan *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ maka penggambaran *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yang dihasilkan adalah perpaduan antara *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ dan St. Nicholas. Sebenarnya, baik St. Nicholas maupun *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ sama-sama memiliki jenggot. (Durham, 1998)

- **Santa Claus**

Sama halnya dengan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’, Santa Claus juga digambarkan sebagai seorang pria tua dengan jenggot putih panjang. Akan tetapi jenggot yang dimiliki Santa Claus sedikit lebih pendek dibandingkan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yakni hanya sebatas dada (lihat gambar 2.4). Pada kenyataannya, masyarakat di Barat bukanlah masyarakat yang gemar memanjangkan jenggot mereka. Pada tahun 1689 Peter Agung memerintahkan

masyarakat Rusia yang memiliki jenggot untuk mencukur habis. Sementara pada tahun 1705 Peter Agung menarik pajak bagi mereka yang tetap menginginkan untuk memelihara jenggotnya. Langkah ini diambil Peter Agung dalam rangka kebijakan westernisasinya. Bahwasanya berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Peter Agung, masyarakat Barat bukanlah masyarakat yang gemar memelihara jenggotnya (<http://www.beembee.com>). Itu yang kemudian coba ditampilkan melalui penggambaran Santa Claus dengan jenggot putih yang lebih pendek dibanding Ded Moroz.

(4) Ikat Pinggang

- *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Ikat pinggang yang dikenakan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ adalah ikat pinggang tradisional Rusia berbahan dasar kain. Ikat pinggang ini pada umumnya berbentuk seperti tali dan dikenakan pada celana yang tertutup dalam mantel panjang sehingga tidak tampak dari tampilan luar. Ikat pinggang *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ berbahan dasar kain disesuaikan dengan Musim Dingin yang ekstrim di Rusia di mana ikat pinggang dengan berbahan dasar kulit akan retak jika digunakan pada wilayah dingin seperti Rusia (<http://www.traditionalrussiancostume.com>). Salah satu jenis ikat pinggang tradisional Rusia yang dipakai oleh *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’:



Gambar 3.1 Seorang Pria dalam Balutan Pakaian Tradisional Rusia

- **Santa Claus**

Ikat pinggang yang dikenakan Santa Claus adalah ikat pinggang berbahan dasar kulit dengan timang di tengahnya. Digambarkan Santa Claus adalah seorang pria tua dengan perut yang besar, sehingga untuk menahan perutnya diperlukan ikat pinggang dengan mata timang. Sementara bahan kulit dipilih karena Musim Dingin di Barat yang lebih hangat dibandingkan Musim Dingin di Rusia (<http://www.coolsantasuits.com>).



Gambar 3.2 Santa Claus dengan Ikat Pinggangnya

(5) **Sarung Tangan**

- *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Dengan Musim Dingin yang sangat ekstrim, mustahil *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ tidak mengenakan sarung tangan dalam menjalankan tugasnya. Sarung tangan merupakan sesuatu yang wajib dipakai oleh masyarakat yang memiliki Musim Dingin di tempat tinggalnya. Sarung tangan yang dikenakan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ bermacam-macam warnanya tergantung mantel atau jubah yang digunakan seperti biru, merah atau putih. Sarung tangan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dijahit dengan benang perak dan dibentuk simbol-simbol salah satunya adalah *eight point star* atau bintang segi delapan, salah satu simbol masyarakat paganistik (lihat gambar 1.1 dan 3.1).

Sementara awalnya, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ diwajibkan mengenakan sarung tangan tiga jari berwarna putih yang disulam dengan benang perak. Sulaman-sulaman tersebut merupakan simbol dari kesucian dan kekudusan dari apa yang *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ berikan dari tangannya (<http://www.politicalforum>). Namun seiring berjalannya waktu, sarung tangan yang dikenakan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ tidak lagi harus berwarna putih, seperti yang terlihat dalam gambar 1.1 dan 3.1 penggunaan sarung tangan sudah dikreasikan sesuai dengan warna mantel.

- **Santa Claus**

Lebih sederhana dibanding *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’, Santa Claus hanya mengenakan sarung tangan berwarna putih polos tanpa motif. Sarung tangan Santa Claus memang dirancang sesuai dengan Musim Dingin di Barat yang lebih hangat bila dibandingkan di Rusia (lihat gambar 3.2)

(6) **Alas Kaki atau Sepatu**

- *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Dalam beberapa versi diceritakan dalam mengantarkan hadiah kepada anak-anak *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ harus berjalan melewati hutan dan salju. Melihat kondisi yang demikian alas kaki yang tepat untuk digunakan oleh *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ adalah bot berbahan dasar wol atau oleh masyarakat Rusia disebut juga dengan *Валенки* (Валенки (Valenki) ‘Sepatu bulu Musim Dingin’) ‘Sepatu bulu Musim Dingin’ (Pogadaev, 2010:78). *Валенки* (Valenki) ‘Sepatu bulu Musim Dingin’ merupakan alas kaki tradisional yang dimiliki masyarakat Rusia khusus untuk digunakan ketika musim dingin. *Валенки* (Valenki) ‘Sepatu bulu Musim Dingin’ sendiri pertama kali muncul pada pertengahan abad ke XIX. Kemampuannya yang kedap terhadap air menjadikan *Валенки* (Valenki) ‘Sepatu bulu Musim Dingin’ sangat cocok untuk digunakan di Musim Dingin di Rusia yang basah. Pada awalnya *Валенки* (Valenki) ‘Sepatu bulu Musim Dingin’ hanya dibuat dalam beberapa warna seperti cokelat, hitam, abu-abu dan putih, namun seiring dengan berkembangnya permintaan *Валенки* (Valenki) ‘Sepatu bulu Musim Dingin’ juga dapat ditemukan dalam berbagai

warna lain seperti merah, hijau, biru, orange dan lain sebagainya (<http://www.rtbody.net>).



Gambar 4.1 Valenki

Dibanding jenis lainnya, *Валенки* (Valenki) ‘Sepatu bulu Musim Dingin’ adalah alas kaki yang paling tepat untuk digunakan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dalam menjalankan tugasnya di musim dingin Rusia yang ekstrim. Sepatu dengan bahan dasar kulit sangat tidak dianjurkan untuk digunakan karena sepatu jenis ini tidak memiliki kemampuan untuk menghangatkan. Selain itu sepatu kulit akan licin bila digunakan di wilayah yang ditutupi dengan es seperti Rusia. Yang terakhir sepatu berbahan dasar kulit akan retak bila digunakan pada Musim Dingin yang ekstrim seperti Rusia.



Gambar 4.2 Sapogi

Selain *Валенки* (Valenki) ‘Sepatu bulu Musim Dingin’, sepatu berbahan dasar wol, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ juga menggunakan *Сапоги* (Sapogi) ‘Sepatu bot karet’ (Pogadaev, 2010:564), yang umumnya berwarna hitam. *Сапоги* (Sapogi) ‘Sepatu bot karet’ biasanya dipakai oleh pasukan militer Rusia. *Сапоги* (Sapogi) ‘Sepatu bot karet’ yang berbahan dasar karet dapat digunakan dalam musim dan medan apapun. (<http://www.sovietarmystuff.com>)

- **Santa Claus**

Santa Claus selalu selalu mengenakan sepasang bot yang terbuat dari bahan kulit. Warna bot yang digunakan Santa Claus pada umumnya hitam. Sepatu berbahan dasar kulit sangat cocok digunakan di daerah dengan Musim Dingin yang lebih hangat seperti Amerika (<http://www.coolsantasuits.com>)



Gambar 4.3 Sepatu Bot Kulit

(7) **Kendaraan**

- *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Dalam tugasnya mengantarkan hadiah kepada anak-anak, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dan *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ mengendarai sebuah kereta luncur tradisional Rusia yang ditarik dengan tiga kuda di depannya yang disebut *Тройка* (Trojka) ‘Tiga ekor Kuda’ (Pogadaev, 2010:648). *Тройка* (Trojka) ‘Tiga ekor Kuda’ dikembangkan di Rusia dari abad ke XVII sampai akhir abad XVIII. Pada awalnya *Тройка* (Trojka) ‘Tiga ekor Kuda’ digunakan sebagai kendaraan pengantar surat namun seiring berjalannya waktu *Тройка* (Trojka) ‘Tiga ekor Kuda’ berubah menjadi angkutan manusia. Tidak seperti

Santa Claus yang mengendarai kereta luncur yang ditarik dengan Rusa, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ tetap ditampilkan dengan *Тройка* (Trojka) ‘Tiga ekor Kuda’ sebagai salah satu usaha untuk mempertahankan nilai dan tradisi masyarakat Rusia. Dengan begitu *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ menjadi santa pemberi hadiah tradisional Rusia yang mengusung tradisi lokal (Kubilius, 2009).



Gambar 5.1 Troika



Gambar 5.2 Ded Moroz Mengendarai Troika

Selain *Тройка* (Trojka) ‘Tiga ekor Kuda’, dalam film *Дед Мороз и Лето* (Ded Moroz i Leto) ‘Santa Claus dan Musim Panas’ yang dibuat pada tahun 1969, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ juga digambarkan mengendarai sebuah kendaraan bermesin (sejenis truk) dalam menjalankan tugasnya. Truk dipilih karena *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ harus menempuh jarak yang sangat panjang dalam waktu yang sangat singkat selain itu truk juga mampu memuat barang-barang yang akan dibagikan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ kepada anak-anak. Penggunaan truk sebagai kendaraan menunjukkan modernisasi yang dilakukan terhadap Ded Moroz (<http://artlebedev.com>).



Gambar 5.3 Ded Moroz Mengendarai Truk

- **Santa Claus**

Santa Claus tinggal di Kutub Utara di mana hewan yang hidup di daerah tersebut adalah Rusa Kutub. Karenanya dalam mengantarkan hadiah kepada anak-anak, Santa Claus mengendarai sebuah kereta luncur yang ditarik oleh kawanan Rusa sejumlah delapan ekor. Kereta luncur Santa Claus memiliki kemampuan untuk terbang di angkasa, hal ini dikarenakan Santa Claus harus mengunjungi setiap rumah di seluruh dunia pada malam perayaan Natal. Kemampuan terbang yang dimiliki kereta luncur Santa Claus adalah untuk memudahkan Santa Claus naik ke atap rumah dan kemudian melalui cerobong asap.



Gambar 5.4 Santa Claus dengan Kereta Luncur Rusanya

(8) Cara Mengantarkan Hadiah

- ***Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’**

Cara *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ mengantarkan hadiah kepada anak-anak adalah dengan meletakkannya di bawah *Ёлка* (Ėlka) ‘pohon Tahun

Baru' ketika anak-anak tertidur. Nilai yang dapat dipetik dari *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' maupun Santa Claus dalam cara mengantarkan hadiah kepada adalah bahwa setiap kebaikan yang kita lakukan tidak perlu disiarkan kepada semua orang.



Gambar 6.1 Ded Moroz Mengantarkan Hadiah

- **Santa Claus**

Santa Claus selalu meletakkan hadiahnya di dalam kaus kaki, karenanya di Barat terdapat tradisi menggantungkan kaus kaki di tungku perapian. Tradisi menggantung kaus kaki berawal dari cerita St. Nicholas yang terkenal akan ketulusan hati dan belas kasihnya. Pada suatu hari saat Natal, St. Nicholas mendengar seorang ayah yang tidak memiliki mahar untuk menikahkan anak gadisnya dengan seorang lelaki. Pada zaman itu terdapat aturan bahwa setiap orang tua yang ingin menikahkan anak gadisnya, harus memberikan sejumlah mahar kepada calon suami dan keluarganya. Jika tidak sang gadis tidak akan pernah bisa menikah.

Mendengar berita tersebut St. Nicholas secara rahasia masuk ke dalam rumah gadis tersebut melalui cerobong asap ketika seluruh isi rumah tertidur untuk memberikan sejumlah uang agar bisa dibelikan mahar. St. Nicholas yang masuk melalui cerobong asap mendarat di depan tungku perapian dan melihat ada kaus kaki yang tergantung. Akhirnya St. Nicholas meletakkan uang tersebut di

dalam kaus kaki. Dari sinilah tradisi menggantung kaus kaki dan masuknya Santa Claus melalui cerobong asap berasal (Feliana, 2011).



Gambar 6.2 Santa Claus Akan Masuk Melalui Cerobong Asap



Gambar 6.3 Kaus kaki yang Digantung di Atas Tungku Perapian

(9) Santa Pembantu

- *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Dalam mengantarkan hadiah kepada anak-anak, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dibantu oleh cucu perempuannya yang bernama *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’. Jika *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ digambarkan sebagai perwujudan dari Musim Dingin maka *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ merupakan penggambaran dari air dingin. *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ sebenarnya merupakan salah satu tokoh dongeng di Rusia yang kemudian dipasangkan dengan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai cucu perempuan sekaligus asistennya dalam mengantarkan hadiah kepada anak-anak (<http://www.intourist.com>)

Jubah yang dikenakan *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ mengambil bentuk *Сарафан* (Sarafan) ‘Sejenis pakaian wanita Rusia mirip tunik’ (Pogadaev, 2010:564), pakaian tradisional perempuan Rusia. Warna *Сарафан* (Sarafan) ‘Sejenis pakaian wanita Rusia mirip tunik’ yang dikenakan *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ adalah silver atau biru muda, karena dua warna inilah yang mampu mewakili *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ sebagai seorang Putri Salju yang tenang dan bersinar. Hal ini semakin memperlihatkan kebudayaan Rusia yang dikolaborasikan dengan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’. (<http://www.goasteurope.com>)



Gambar 7.1 Sarafan’



Gambar 7.2 Ded Moroz dan Snegurochka

Terdapat kemiripan antara gambar 7.1 dengan gambar 7.2, di mana pada gambar 7.2 *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ mengenakan *Сарафан* (Sarafan) ‘Sejenis pakaian wanita Rusia mirip tunik’ seperti pada gambar 7.1. Perbedaan di antara keduanya hanya pada warna pakaian, *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ memakai warna biru muda yang diasosiasikan sebagai perwujudan dari air dingin.

- **Santa Claus**

Tidak seperti *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’, Santa Claus tidak memiliki santa pembantu. Santa Claus di Barat tidak dipasangkan dengan Pit Hitam (Zwarte Pit) seperti di Belanda karena dinilai sebagai suatu tindakan rasisme. Namun demikian, di kediamannya di Lapland, Krisangel atau Mrs. Santa

Claus menunggu Mr. Santa Claus pulang dari tugasnya mengantarkan hadiah (Peterson, 2011).

(10) Kediaman

- *Дед Мороз (Ded Moroz) ‘Santa Claus’*

Sejak tahun 1998, Kota Veliky Ustyug, wilayah Vologda di utara Rusia oleh pemerintah Rusia ditetapkan sebagai kediaman resmi *Дед Мороз (Ded Moroz) ‘Santa Claus’*. Veliky Ustyug dipilih karena di sini terdapat banyak hutan dan salju turun hampir sepanjang tahun. *Дед Мороз (Ded Moroz) ‘Santa Claus’* baru mendapatkan kediaman resmi setelah berapa tahun lamanya semenjak kemunculannya akhir tahun 1800an. Hal ini dikarenakan pada tahun 1998 Rusia yang sedang menata perekonomiannya pasca runtuhnya Uni Soviet mengharapkn pemasukan dari sektor pariwisata. Setiap tahunnya kediaman *Дед Мороз (Ded Moroz) ‘Santa Claus’* di Veliky Ustyug selalu ramai dikunjungi wisatawan. (Winning 2012).



Gambar 8.1 Ded Moroz di Kediannya di Veliky Ustyug

- **Santa Claus**

Dikisahkan Santa Claus tinggal di sebuah daerah bernama Lapland di negara bagian Alaska, Amerika Serikat. Kediaman Santa Claus dibangun pada tahun 1940an oleh seseorang yang bernama Con Miller dan keluarganya. Setiap perayaan Natal terdapat tradisi menulis dan mengirim surat dari anak-anak kepada Santa Claus di Lapland. surat-surat tersebut biasanya berisi daftar hadiah-hadiah yang mereka atau hal-hal baik yang sudah mereka lakukan. Tujuan dibangunnya Lapland adalah dalam rangka mewujudkan mimpi mereka akan adanya Santa Claus dan merangsang anak untuk belajar menulis. Sama halnya seperti Veliky Ustyug kediaman Santa Claus juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menggerakkan perekonomian masyarakat Amerika, khususnya masyarakat Alaska (<http://www.commerce.state.ak.us>)



Gambar 8.2 Lapland, North Pole, Alaska Kediaman Santa Claus

(11) **Waktu Kedatangan**

- *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Berbeda dengan santa pemberi hadiah lainnya, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ justru datang untuk membagikan hadiah kepada anak-anak pada malam perayaan Tahun Baru. Pada awal kemunculannya, akhir tahun 1800an, *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ selalu dihadirkan pada malam perayaan Natal akan tetapi saat Lenin berkuasa di mana semua bentuk perayaan agama dilarang *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ pun kemudian seperti diasingkan peran dan keberadaannya. Baru pada tahun 1937 atas perintah Stalin, *Дед Мороз* (Ded

Moroz) ‘Santa Claus’ dihadirkan kembali dan dipasngkan dengan *Снегурочка* (Sneguročka) ‘Putri Salju’ sebagai cucu permpuannya untuk memeriahkan perayaan malam Tahun Baru. Stalin mengambil bentuk kebijakan Lenin dalam membatasi kebebasan beragama rakyatnya. Sehingga untuk mengganti perayaan Natal, Stalin kemudian mentransformasikan simbol-simbol Natal ke dalam simbol-simbol Tahun Baru diantaranya seperti *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dan *Ёлка* (Ėlka) ‘pohon Tahun Baru’. Semenjak saat itu *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ selalu dihadirkan setiap perayaan Tahun Baru, bukan Natal (Winning, 2011).

- **Santa Claus**

Seperti santa pemberi hadiah lainnya, Santa Claus datang mengantarkan hadiah kepada anak-anak pada malam perayaan Natal 24 Desember. Meskipun Santa Claus merupakan perwujudan dari St. Nicholas dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan perayaan Natal sebagai peringatan lahirnya Yesus Kristus kehadiran Santa Claus setiap perayaan Natal selalu dinantikan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan perayaan Natal. Mengadopsi dari legenda St. Nicholas, Santa Claus datang ke rumah melalui cerobong asap di malam hari tujuannya agar seisi rumah tidak mengetahui kehadirannya dan pesan yang ingin disampaikan oleh Santa Claus adalah kebaikan tidak selamanya harus ditunjukkan di depan umum (Feliana,2011).

(12) **Tongkat**

- *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’

Дед Мороз (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ merupakan refigurisasi dari salah satu tokoh dongeng di Rusia, *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’, seorang penyihir jahat yang dengan tongkatnya mampu membuat manusia menjadi beku. *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ menjadi makhluk yang paling ditakuti oleh petani karena perbuatannya yang gemar merusak tanaman gandum dan membunuh janda-janda petani. Akan tetapi pada akhir tahun 1800an dilakukan refigurisasi atas *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’. Tongkat *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ yang dahulunya

dijadikan sebagai tongkat sihir diubah fungsinya menjadi tongkat penyangga *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yang sudah tua untuk berjalan (Shuvalova, 2007).

• Santa Claus Tidak Mengenakan Tongkat

Dengan membandingkan kostum, cara mengantarkan hadiah, kendaraan, waktu kedatangan dan lain sebagainya antara *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dan Santa Claus menunjukkan bahwa keduanya merupakan dua tokoh yang sangat berbeda. Meski demikian, keduanya merupakan perwujudan dari Uskup dari Myra, St. Nicholas. Proses rusifikasi yang terjadi pada *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ terlihat dari penggunaan ornamen-ornamen tradisional Rusia seperti *Валенки* (Valenki) ‘Sepatu bulu Musim Dingin’, *Тройка* (Trojka) ‘Tiga ekor Kuda’, *Сарафан* (Sarafan) ‘Sejenis pakaian wanita Rusia mirip tunik’ dan lain sebagainya. Penggunaan ornamen-ornamen tersebut pada gilirannya menjadikan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai santa pemberi hadiah milik masyarakat Rusia yang berbeda dengan nilai dan karakter khas Rusianya.

Dalam rangka mempertahankan nilai-nilai setempat, kebudayaan asing yang masuk diolah sedemikian rupa sehingga mampu menghailkan kebudayaan baru tanpa menghilangkan ciri khas dari nilai-nilai setempat. *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yang mendapatkan pengaruh dari legenda St. Nicholas ditampilkan oleh masyarakat Rusia sebagai seorang pria tua yang penuh dengan nilai-nilai ke-Rusia-an akan tetapi tetap menjunjung semangat St. Nicholas. Pada akhirnya rusifikasi yang terjadi semakin memperkaya kebudayaan Rusia itu sendiri.

BAB 4

PENUTUP

Di Rusia, akulturasi menemukan wujudnya dalam bentuk yang dikenal dengan istilah rusifikasi. Rusifikasi sendiri berasal dari kata kerja *обрусеть* (obruset') yang artinya me-Rusia-kan. Proses me-Rusia-kan dapat dimaksudkan sebagai suatu tindakan pribumisasi dimana dalam proses ini terdapat semacam kontak budaya. Sama halnya dengan pribumisasi dan rusifikasi, akulturasi dapat diartikan sebagai proses bertemunya dua kebudayaan yang berbeda, dimana lambat laun kebudayaan asing yang masuk dapat diterima dan diolah sedemikian rupa tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan lokal.

Dengan menggunakan teori akulturasi dari Koentjaraningrat serta metode penelitian deskriptif-analisis dan metode kepustakaan, penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan data-data kepustakaan yang didapat untuk kemudian dianalisis menggunakan teori akulturasi. Teori akulturasi digunakan dalam menganalisis proses rusifikasi yang terjadi pada *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' dan bentuk-bentuk rusifikasi yang terjadi pada *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' dengan melakukan perbandingan antara *Дед Мороз* (Ded Moroz) 'Santa Claus' dan Santa Claus. Teori akulturasi penulis gunakan dalam penelitian ini karena akulturasi atau yang di Rusia disebut dengan rusifikasi merupakan dua proses yang serupa, hanya bedanya dalam rusifikasi terdapat penanaman nilai dan karakter asli bangsa Rusia, sehingga produk-produk yang lahir dari proses ini memiliki kekhasan Rusia.

Data-data kepustakaan yang penulis dapatkan baik dari buku, jurnal, artikel maupun laporan penelitian dijelaskan dalam bab deskripsi. Dalam bab ini dijabarkan mengenai paganisme dan mitologi di Rusia, bagaimana keadaan masyarakat Rusia sebelum masuknya Kristen sebagai sebuah masyarakat yang paganistik sehingga melahirkan cerita dan tokoh mitologi. Sampai akhirnya pada tahun 988 Masehi Pangeran Vladimir I melakukan kristenisasi terhadap masyarakat Rusia. Perubahan masyarakat Rusia dari yang sebelumnya merupakan masyarakat primitif menjadi pemeluk Kristen Ortodoks telah memperkenalkannya pada tradisi dan ritual Kristen Ortodoks seperti Natal dan Tahun Baru. Tradisi

Natal dan Tahun Baru juga telah mengantarkan Rusia memiliki santa pemberi hadiah bernama *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ melalui proses rusifikasi budaya. *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ lahir dari proses rusifikasi antara St. Nicholas sebagai santo pelindung dan santa pemberi hadiah dengan *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ merupakan hasil rusifikasi terhadap St. Nicholas. Sebagaimana sebelumnya St. Nicholas merupakan santa pemberi hadiah pada perayaan hari St. Nicholas yang dirayakan setiap tanggal 6 Desember kemudian pada masa pemerintahan Stalin tahun 1937 dileburkan dengan *Морозко* (Morozko) ‘Penguasa Musim Dingin’ sebagai bentuk awal *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ menjadi satu bentuk baru bernama *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ seperti sekarang dengan disertai penanaman nilai dan karakter Rusia. Hal ini dapat dilihat dari alas kaki, kendaraan dan santa pembantu pada *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ yang mengambil bentuk khas Rusia.

Pada hakikatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesa penulis bahwa masyarakat Rusia telah melakukan rusifikasi terhadap St. Nicholas sehingga menghasilkan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ sebagai santa pemberi hadiah yang diterima dan dikenal oleh masyarakat Rusia secara umum. Selain itu melalui studi komparatif dengan membandingkan *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’ dengan Santa Claus semakin memperlihatkan rusifikasi yang terdapat dalam diri *Дед Мороз* (Ded Moroz) ‘Santa Claus’.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abercrombie, Nikolas., et. al. (2000). *Sotsiologiceskij Slovar', terj. S. A . Erofeeva*. Moskwa: Ekonomika
- Agranovsky, I. (1966). *USSR Question and Answer*. Novosti Press Agency
- Alferova., et al. (1999). *Istorija Otcestva v Terminah i Ponyatyah Slovar'-Spravocnik*. Smolensk
- Barrensent, A.A., dkk. 1976. *Russische Gramatika*.Amsterdam: Universiteit Van Amsterdam.
- Besserat, Danise Schmandt. (1992). *Before Writing: From Counting to Cuneiform. Volume I*. University of Texas Press
- Brown, Archie et,al . (1994). *The Cambridge Encyclopedia of Russia and The Former Soviet Union*. Cambridge University Press
- Brouwer, M. A. W. (1984). *Studi Budaya Dasar*. Bandung: ALUMNI
- Buntovic, N. T., et. al. (2000). *Kratkij Slovar' Sovremennih Ponyatij i Terminov*. Moskow: Respublika
- Ed., 1997. *Ensiklopedi nasional indonesia*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Fahrurudji. (2005). *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Hill, Mc Graw. (1993). *Encyclopedia of Astronomy (2nd edition)*. USA: Mc Graw-Hill, Inc
- Hoskin, Michael. (1997). *Cambridge Illustrated History of Astronomy*. Cambridge University Press
- J.W.L. (1959). *A History of Russia*. London
- Kennedy, Mike Dixon. (1959). *Encyclopedia of Russian and Slavic Myth and Legend*. ABC-CLIO: California
- Konecny, Peter. (2002). *Gogol's Ghost: Life in St. Petersburg Between Communism and Capitalism*. I Universe
- Koentjaraningrat. (1962). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Balai Pustaka
- (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Likhachev, Dmitrii. (1991). *Reflections on Russia*. USA: Westview Press, Inc
- Miller, Wright W. (1961). *Russian as People*. USA: E. P. Dutton & Co., Inc
- Nazir, Moh. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ozhegov, S. I & Svedba, N. (1997). *Tolkovyj Slovar' Russkogo Jazyka*
- Pogadaev, Victor. (2010). *Kamus Rusia Indonesia-Indonesia Rusia*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Plett, Sharlee. (2007). *Vintage Christmas Countdown*. Alpha Net Developers, Inc
- Rostow, W. W. (1960). *The Dynamics of Soviet Society*. Massachusetts Institute of Technology: Mentor Book
- Vernadsky, George. (1959). *A History of Russia: Fourth Edition, Completely Revised*
- (1959). *The Origins of Russia*. Oxford: Clarendon Press
- Whiteley, Sheila. (2008). *Christmas, Ideology and Popular Culture*. Manchester: Edinburgh University Press
- Whitney, F.L. (1960). *The Elements of Research . Asian Eds*. Osaka: Overseas Book Co.
- Widagdo, Djoko. (2008). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Sumber Laporan Penelitian

- Boangmanalu, Boas Singkop. (1995). *Kinerja Budaya Hermatim Rusifikasi terhadap Ortodoksi Rusia*. Depok: FSUI
- Boangmanalu, Boas Singkop & Latief Nasir, dkk. (1996). *Mitologi Rusia Sebagai Dasar Heuristik Paganisasi Ortodoks Junani*. Depok: FSUI
- Meiditia, Arsia. (2007). *Rusifikasi sebagai Bentuk Akulturasi dalam Kebudayaan Rusia Analisis terhadap Kristen Ortodoks dan Matryoshka*. Depok: FIBUI

Sumber Internet

- 1 Januari 2009. *История Деда Мороза*. 4 Juni 2012. <<http://slavs.org.ua/ded-moroz/>>

4 Desember 2010. *Christmas in Russia*. 20 Mei 2012. <www.christmas-celebrations.org/204-christmas-in-russia.html>

6 Juni 2010. *10 Strange Historical Facts*. 12 Juni 2012. <<http://www.beembee.com/2010/10-strange-historical-facts/>>

10 Desember 2007. *Russia's Дед Мороз (Ded Moroz) 'Santa Claus': Father Winter.1* Juni 2012. <<http://www.gather.com/viewArticle.action?articleId=281474977200139>>

13 Januari 2012. *ForeignFriday Fact: Russia*. 4 Juni 2012. <<http://www.foreignstudents.com/student-news/foreign-friday-fact-russia/2729>>

25 Desember 2003. *Aka Grandfather Frost, Russian Christmas and New Year Time Gift-Giver*. 4 Juni 2012 <<http://rusnet.nl/encyclo/d/dedmoroz.shtml>>

28 November 2011. *Russian Christmas Tradition*. . 11 Juni 2012. <<http://christmas.dgreetings.com/christmas-tradition-around-the-world/russian-christmas-traditions.html>>

2008. *Countries Calendar Reform*. 21 April 2012. <www.webexhibits.org/calendars/year-countries.html>

Barrow, Mandy. *Christmas in UK*. 29 Mei 2012. <<http://www.woodlands-junior.kent.sch.uk/customs/Xmas/index.html>>

CBS. 19 Februari 2009. *Meet Russia's Antidote to Santa*. 6 April 2012 <http://www.cbsnews.com/2100-202_162-3645123.html>

Cook, William. 14 Januari 2010. *Culture –What is its meaning?* www.suite101. 15 Mei 2012. <[com/article/culture---what-is-its-meaning-a185663](http://www.suite101.com/article/culture---what-is-its-meaning-a185663)>

Durham. 1 Desember 1998. *Orthodox England Vol 2 No 2*. 23 Mei 2012. <<http://www.orthodoxengland.org.uk/v02i2.htm>>

Eremeeva, Jennifer. 14 Desember. *And so, is This Christmas?*. Washington Post. 5 Maret 2012. <<http://russianow.washingtonpost.com/2010/12/and-so-is-this-christmas.php>>

Feliana. 7 Desember 2011. *Kompas: Serba-serbi Natal dan Cerita Di Balikny*. 21 Mei 2012. <<http://m.kompasiana.com/post/sosbud/2011/12/07/serba-serbi-natal-dan-cerita-dibaliknya>>

Fitzpatrick, Richard. 17 Desember 2011. *The Many Happy Faces of St. Nick*. 12 Mei 2012 <<http://irishe Examiner.com/weekend/features/the-many-happy-faces-of-st-nick-177351.html>>

Gimbutas, Marija. *Ancient Slavic Religion, a Synopsis*

Hughes, Lindsey. *Russia in the Age of Peter the Great*. Yale University Press. 21 Mei 2012. <<http://www.nytimes.com/books/first/h/hughes-peter.html>>

- Kubilius, Kerry. 2007. *Old New Year in Rusia*. 5 Mei 2012
<http://goeasteurope.about.com/od/russia/ss/russianculture_7.htm>
- Kubilius, Kerry. 2007. *The Russian New Year*. 31 Mei 2012.
<<http://goeasteurope.about.com/od/russianculture/a/russiannewyear.htm>>
- Lebedev, Artemy. Desember 2011. *Ded Moroz vs Santa Claus*. 1 Mei 2012
<<http://www.artlebedev.com/mandership/173/>>
- Lebedeva, Mikhailova. 2002. *Русский национальный характер*. 31 Mei 2012.
<<http://www.cisdf.org/TRM/TRM1/Lebedeva.html><http://www.cisdf.org/TRM/TRM1/Lebedeva.html>>
- Ostrovskii, A. (1873) *The Snow Maiden*. 1 Juni 2012.
<http://clover.slavic.pitt.edu/tales/snow_maiden.html>
- Peterson, Latoya. 12 Desember 2011. *A Very Racist Christmas?*. 11 Juni 2012.
<<http://www.theroot.com/views/very-racist-christmas>>
- Schwartz. 25 Desember 2010. *Why Ded Moroz is Infinitely More Badass than Santa Claus*. 4 Mei 2012 <<http://www.neweurasia.net/cross-regional-and-blogsphere/why-ded-moroz-is-cooler-than-santa-claus/>>
- Shuvalova, Natalia. 2007. *Russia Grandfather Frost*. 28 Mei 2012.
<<http://www.passportmagazine.ru/article/983/>>
- Stewart, Will. 5 Desember 2008. *Santa Claus is an 'Illegal Immigrant' Declares Top Kremlin Official in Christmas 'Cold War'*. 23 Mei 2012.
<<http://www.dailymail.co.uk/news/article-1091967/Santa-Claus-illegal-immigrant-declares-Kremlin-official-Christmas-Cold-War.html>>
- Tsigelnitskaya, Evelina. 20 Desember 2011, *С Новым Годом, Дорогие Друзья!*. 5 Juni 2012.
<http://www.trulia.com/blog/evelina_tsigelnitskaya_luxuryrea/2011/12/default1>
- Winning, Alexander. 19 Desember 2011. *Veliky Ustyug: Father Frost Hometown*. 14 Mei 2012. <<http://www.themoscowtimes.com>>
- Woodhead, Irene. 26 Desember 2010. *Babushka and The Three Kings-a Christmas Tale, – but Not Russian*. 1 Juni 2012.
<<http://www.suite101.com/article/babushka-and-the-three0kings----a-christmas-tale-but-not-russian-a313464>>
- Alaska Division of Community and Regional Affairs*. 10 Juni 2012.
<http://www.commerce.state.ak.us/dca/commdb/CIS.cfm?comm_Boro_Nama=Unalakleet>
- Christmas In America*. 20 Mei 2012. <<http://www.happywink.org/christmas-day/christmas-in-america.html>>

Christmas in Russia. 9 Mei 2012. *Christmas in Russia.*
<<http://www.whychristmas.com/cultures/russia.shtml>>

Christmas in Russia. 1 Juni 2012.
<<http://www.rochdalss.eq.edu.au/xmas/russiachristmas.htm>>

La Befana and Babushka. 21 Mei 2012.
<<http://www.grandpapencil.net/cmas/befana.htm>>

New Year Eve Russia. 4 Juni 2012. <<http://www.123newyear.com/new-years-eve/new-years-eve-russia.html>>

New Year History and Symbols in Russia. 8 Juni 2012. <<http://www.tour-life.com/p152/1169/index.html>>

New Year Tradition: Russia. 23 Mei 2012
<<http://www.123newyear.com/newyear-traditions/russia.html>>

Old New Year. 23 Mei 2012. <<http://www.russiapedia.rt.com/of-russian-origin/old-new-year/>>

Old New Year in Russia. Russian Magazine: Russian Life, Culture, People, and Dogs. 10 Juni 2012. <<http://www.russiandogs.net/old-new-year-russian.html>>

Russian New Year and Christmas. 4 Juni 2012.
<http://www.inyourpocket.com/russia/st-petersburg/russian-new-year-christmas_55236f>

Russian Orthodox Early History and Art. 5 Juni 2012.
<<http://www.cs.toronto.edu/~mes/russia/moscow/history/html>>

Santa Claus Suits. 1 Juni 2012. <<http://www.coolsantasuits.com/santasuits>>

Saint Nicholas and the Origin of Santa Claus. 12 Juni 2012
<<http://www.stnicholascenter.org/pages/origin-of-santa/>>

Sapogi Boots. 31 Mei 2012.
<<http://www.sovietarmystuff.com:8080/forum/viewtopic.php?f=&t+1024>>

Timeline of St. Nicholas. 2 Juni 2012.
<<http://www.stnicholascenter.org/org/pages/timelines>>

The "Old New Year"- Now That's Something of a Riddle There. 21 Mei 2012.
<<http://www.russian-survey.com/culture-acustoms/106-old-new-year>>

Traditional Russian Costume: Waistband. 5 Juni 2012.
<http://www.traditionalrussiancostume.com/costumeinfo/xru_en.php?nametxt=11>

United States of America-Christmas Traditions & Customs. 28 Mei 2012.
<<http://www.thehistoryofchristmas.com/traditions/usa.html>>

Urban Dictionary: Toque. 31 Mei 2012.
<<http://www.urbandictionary.com/define.php?ter=toque>>

Valenki Information, Videos, Pictures and News. 30 Mei 2012.
<<http://www.rtbot.net/valenki>>

Who is Santa Claus? 6 Juni 2012. <<http://www.wisegeek.com/who-is-santa-claus.html>>

Морозко. 5 Juni 2012. <<http://www.nskazi.narod.ru/rus/7>>.html.

Sumber Gambar

<http://www.newyearjpg.ru/en-image-117.html>

<http://swordie.swordbomber.com/archives/2698>

http://www.123rf.com/photo_5916320_santa-claus-on-a-roof-ready-to-go-down-the-chimney-a-starry-night-his-reindeer-and-sleigh-waiting-on.html

<http://santasuitorder.webs.com/ourproducts.htm>

<http://fashion4us.com/wholesale-fashion-detail.action?id=412375>

<http://patrickpascal.blogspot.com/2010/12/ded-moroz.html>

<http://members.virtualtourist.com/m/p/m/15dd96/>

<http://www.artlebedev.com/mandership/173/>

http://articles.nydailynews.com/2009-11-21/entertainment/17938875_1_north-pole-santa-claus-house-postal-service

<http://www.figurines-12-pouces.com/en/1-6th-scale-loose-parts/7036-russian-sapogi-boots.html>

<http://www.broadstreethockey.com/2010/12/20/1888027/game-35-discussion-thread-florida-panthers-at-philadelphia-flyers>

<http://arescronida.wordpress.com/cuentos/cuentos-clasicos/snegurochka-ladoncella-de-nieve-aleksandr-ostrovskii/>

<http://www.dipinfo.ru/eng/gk/belarus/belarusholidays>

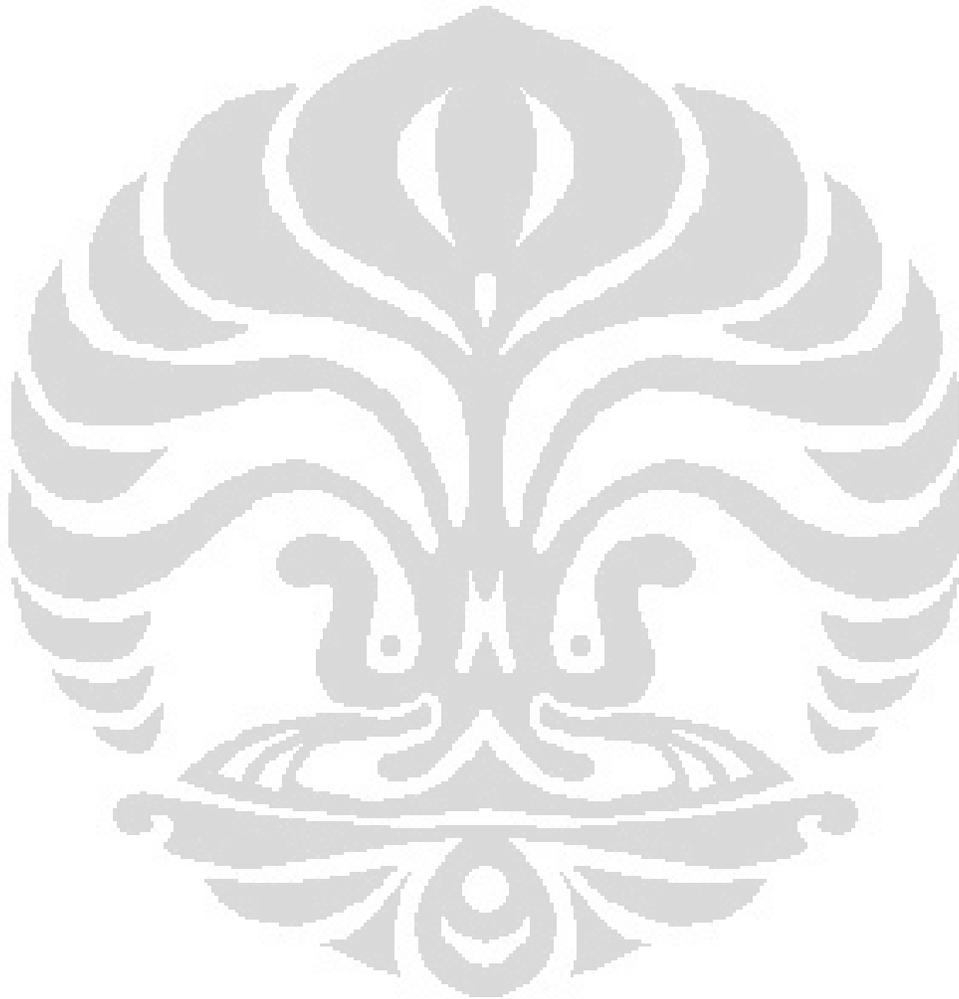
<http://russianow.washingtonpost.com/2010/12/reveling-in-russian-santas-fairytalehome>.

Php

http://www.uexpress.com/tellmeastory/index.html?uc_full_date=20111218

<http://www.liveinternet.ru/showjournal.php?journalid=3339246&jday=31&jyear=2011&jmonth=1>

http://www.st-andrews.org/RelId/669773/ISvars/default/Does_your_family_have_its_own_Christmas_traditions%253f.htm

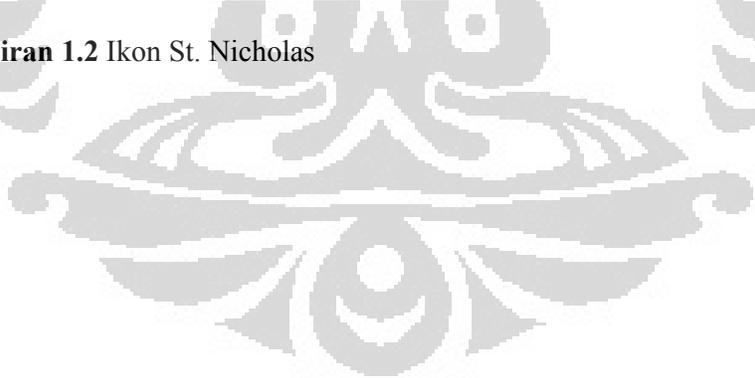


LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Penggambaran Tokoh Morozko

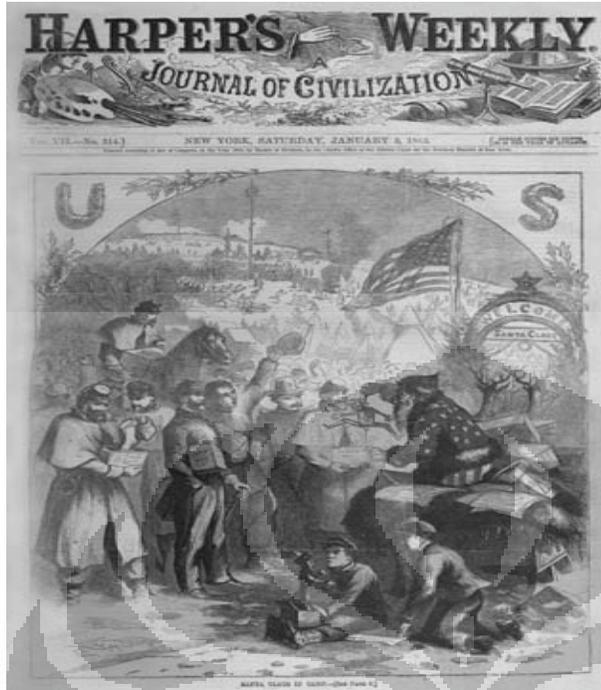


Lampiran 1.2 Ikon St. Nicholas





Lampiran 2.1 Karikatur Santa Claus Pertama yang Dibuat Thomas Nast



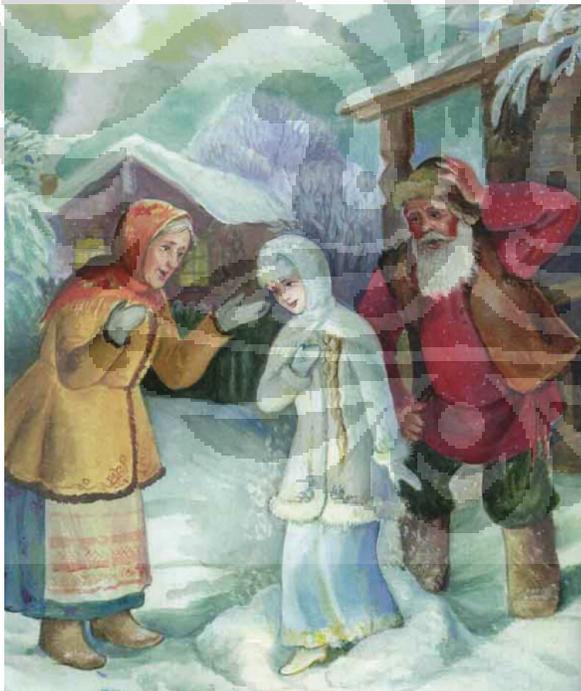
Lampiran 2.2 Santa Claus dalam Sebuah Iklan Air Mineral di Amerika Serikat Tahun 1924



Lampiran 2.3 Santa Claus dalam Iklan *Coca-Cola*



Lampiran 3.1 Ilustrasi Legenda Snegurochka



Lampiran 3.2 Tradisi Kolyada



Lampiran 3.3 Ilustrasi Legenda Babushka dan Tiga Orang Bijak

Babushka's Christmas



Lampiran 4.1 Sinterklas dan Pit Hitam



Lampiran 4.2 *Father Christmas*



Lampiran 5.1 Poster Perang Ideologi antara Santa Claus dan Ded Moroz



Lampiran 5.2 Ikon St. Nicholas Dipajang di Kapal Rusia



Lampiran 6.1 Kunjungan Vladimir Putin ke Veliky Ustyug Tahun 2008



Lampiran 6.2 Ded Moroz di Depan Kediannya di Veliky Ustyug

